

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU KARYA
ALFIALGHAZI YANG BERJUDUL MAAF TUHAN, AKU
HAMPIR MENYERAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**SOFIATUN KHASANAH
NIM. 1917402273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sofiatun Khasanah
NIM : 1917402273
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juni 2024

Saya yang menyatakan,


D1AKX808380309

Sofiatun Khasanah

NIM. 1917402273

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU KARYA ALFIALGHIAZI YANG
BERJUDUL MAAF TUHAN, AKU HAMPPIR MENYERAH**

yang disusun oleh Sofiatun Khasanah (NIM. 1917402273) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Fairry Sub'haan Syah S., S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. Al-Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sofiatun Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sofiatun Khasanah
NIM : 1917402273
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd.

NIP. 196905102009011002

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU KARYA ALFIALGHAZI YANG BERJUDUL MAAF TUHAN, AKU HAMPIR MENYERAH

SOFIATUN KHASANAH
NIM. 1917402273

Abstrak: Problematika akhlak tidak pernah luput dari kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi pada zaman sekarang terkait menipisnya nilai-nilai akhlak, terutama yang terjadi pada anak, maka perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, guru, serta elemen masyarakat dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin melalui berbagai media, contohnya melalui media cetak, baik itu berupa buku fiksi ataupun buku non-fiksi. Salah satu buku non-fiksi yang banyak terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya adalah buku karya Alfialghazi yang berjudul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang dipakai berupa sumber data primer yaitu buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah dan sumber data sekunder yang meliputi semua buku karya Alfialghazi, buku, jurnal, media cetak/digital, majalah, artikel, dan referensi lain yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai akhlak dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah yang terdiri dari nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. yang meliputi taat kepada Allah, beriman, tawakal, bertaubat, ikhlas, syukur, sabar, husnudzon kepada Allah Swt, berdoa, melibatkan Allah, menjauhi maksiat, beribadah, dan berdzikir. Nilai-nilai akhlak kepada Rasulullah Saw. meliputi taat kepada Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan. Nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia meliputi ta'awun, memberi nasihat, menjaga persaudaraan, bermanfaat bagi sesama, dan memuliakan orang tua. Sedangkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri meliputi menuntut ilmu, muhasabah, memanfaatkan waktu, sederhana, pantang menyerah, berikhtiar, dan istiqomah.

Kata kunci: Nilai, Akhlak, Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU KARYA ALFIALGHAZI YANG BERJUDUL MAAF TUHAN, AKU HAMPIR MENYERAH

SOFIATUN KHASANAH
NIM. 1917402273

Abstract: Moral problems never escape human life which continues to develop along with the times. With many problems faced today related to the depletion of moral values, especially those that occur in children, it is necessary to have guidance and supervision from parents, teachers, and elements of society in applying good morals in everyday life. Efforts that can be made are by doing habituations that are carried out as early as possible through various media, for example through print media, be it in the form of fiction books or non-fiction books. One of the non-fiction books that contains many moral education values in it is a book by Alfialghazi entitled Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah. The purpose of this study is to describe and analyze moral values in Alfialghazi's book entitled Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah. This type of research is library research. The data sources used are primary data sources, namely the book Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah and secondary data sources which include all books by Alfialghazi, books, journals, print/digital media, magazines, articles, and other references that support this research. The data collection method used is the documentation method, while the data analysis method used is content analysis. The results of the research found in this study are in the form of moral values in the book Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah which consists of moral values to Allah SWT. Which include obeying Allah, faith, tawakal, repentance, sincerity, gratitude, patience, husnudzon to Allah Swt, praying, involving allah, avoiding immorality, worship, and dhikr. Moral values to Rasulullah saw include obeying Rasulullah and making Rasulullah an example. Moral values to fellow humans include ta'awun, giving advice, maintaining fraternity, benefiting others, and glorifying parents. While moral values to oneself include studying, muhasabah, using Time, simple, never give up, endeavor, and istiqomah.

Keywords: Values, Morals, Book Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah.

MOTTO

“*Remember this*, takdir Allah itu selalu yang terbaik, bila terasa belum baik, berarti takdirnya belum selesai.”¹



¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, (Depok: Sahima, 2022), hlm. 39.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Imam Sobirin dan Ibu Karwini yang telah mencurahkan dan mengusahakan segalanya demi pendidikan anak-anaknya, sekaligus memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah Swt dan dimudahkan segala urusannya.

Adik saya Anggun Dwi Cahyani yang selalu menghibur dan menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman yang memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang turut serta memberikan dukungan dan sokongan baik berupa moril ataupun materil.

Last but not least, saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri yang hebat dan telah berjuang sampai akhir untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta yang selalu melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarganya dan sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk golongan yang kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan yang peneliti terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah sepenuhnya membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan ilmu dengan sepenuh hati kepada peneliti.
10. Alfialgazi selaku penulis buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah.
11. Bapak Imam Sobirin, Ibu Karwini, dan Anggun Dwi Cahyani selaku orang tua dan adik peneliti, serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan dan sokongan baik berupa moril ataupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat tercinta Dwi Mutoharoh, Tri Wahyu Ningsih, Hesti Nurlaely, dan Safitri Indah Lestari yang telah memberikan dukungan dan selalu ada ketika peneliti membutuhkan.
13. Sahabat seperjuangan Sekar Tri Wijiati, Nabila Septiana Faresi, dan Tiara Nurfitriani yang telah menemani dan mewarnai masa perkuliahan peneliti.
14. Keluarga besar komplek An-Nur yang telah berbagi suka duka dan menemani masa-masa perkuliahan peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan PAI A Angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Yang paling utama, saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang sampai akhir dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan kecuali ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik bantuan materi ataupun bantuan non-materi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Selain itu, peneliti juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya menjadi lebih baik.

Purwokerto, 03 Juni 2024

"
Sofiatun Khasanah
"

Sofiatun Khasanah
NIM. 1917402273



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Nilai-nilai Akhlak.....	12
B. Nilai-nilai Akhlak Dalam Karya Sastra	27
BAB III PROFIL BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH ...	29
A. Biografi Alfialghazi	29
B. Identitas Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah	35
C. Sinopsis Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah	35
BAB IV NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH	40
A. Nilai Akhlak Kepada Allah Swt.....	40
B. Nilai Akhlak Kepada Rasulullah Saw.....	53
C. Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	55
D. Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	59

E. Relevansi Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Dengan Pendidikan Agama Islam	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika akhlak tidak pernah luput dari kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Seharusnya dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik pula akhlaknya, karena dengan memiliki akhlak yang baik manusia dapat saling menghargai satu sama lain sehingga kedamaian hidup tercapai, namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai krisis moral yang semakin hari semakin parah.² Setiap umat muslim diwajibkan memiliki akhlak yang baik agar dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya senantiasa berada dalam koridor yang sesuai. Akhlak muncul dengan cara yang spontan tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu, hal ini disebabkan karena akhlak pada dasarnya sudah melekat dalam diri manusia akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya terus menerus dan berulang, sehingga baik buruknya akhlak tergantung pada apa yang ada di dalam hati manusia dan kebiasaan seperti apa yang dilakukan oleh setiap individu.

Perkembangan teknologi informasi dan modernisasi yang tidak terbendung tentu saja akan membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, teknologi dapat memberikan fasilitas kemudahan dalam mengakses informasi yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu akan informasi, namun dengan adanya kemudahan itu juga tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan risiko-risiko yang mengakibatkan munculnya perilaku penyimpangan akhlak. Menurunnya nilai-nilai akhlak yang terjadi sekarang ini terjadi akibat dari keengganan orang-orang untuk mengamalkan ajaran dan tuntunan agama untuk senantiasa berbuat baik. Contoh kecil dari merosotnya perkembangan akhlak di ruang lingkup pendidikan adalah siswa yang tidak mendengarkan guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, bahkan

² Meriyanti Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-akhlaqi Lil Banin*, Jurnal Tazkiya, Vol. IX No. 2, 2020, hlm. 2.

terdapat banyak kasus siswa berani melakukan kekerasan terhadap gurunya. Dari fenomena-fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa di era globalisasi ini kenakalan remaja bahkan tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak sangat banyak dan merajalela di lingkungan masyarakat. Contoh lain dari penyimpangan akhlak yang pernah ramai dibicarakan adalah tentang penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Zaytun yang berlokasi di Indramayu, Jawa Barat. Pondok pesantren tersebut didapati mengajarkan ajaran yang sesat dan bertolak belakang dengan yang diajarkan agama Islam. Selain ditemukan penyebaran ajaran sesat, di pondok pesantren Al-Zaytun juga ditemukan penyimpangan-penyimpangan akhlak dan tindakan kriminal.³

Banyaknya permasalahan yang dihadapi pada zaman sekarang terkait menipisnya nilai-nilai akhlak, terutama yang terjadi pada anak, maka perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, guru, serta elemen masyarakat dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama sedari kecil, karena apabila sejak usia dini anak sudah memiliki akhlak yang baik maka ketika ia dewasa niscaya akhlak budi pekerti yang baik juga akan senantiasa mengikutinya. Penanaman nilai akhlak sejak dini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam berperilaku dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan. Pembiasaan-pembiasaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang tepat. Media merupakan alat untuk menjembatani serta menyalurkan informasi dengan tujuan untuk merangsang rasa ingin tahu anak, menarik perhatian untuk belajar, dan menambah minat belajar sehingga tujuan awal yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media yang biasa digunakan di antaranya adalah media cetak, media massa, dan media elektronik. Media cetak yang sudah biasa digunakan tentu saja adalah buku, baik itu berupa buku pelajaran, buku fiksi ataupun buku non-

³ Singgih Wiryono dan Sabrina Astril, "Temuan Sementara MUI Soal Ponpes Al-Zaytun; Ada Penyimpangan, Aksi Kriminal, dan Masalah Akhlak", <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/21/11430611/temuan-sementara-mui-soal-ponpes-al-zaytun-ada-penyimpangan-aksi-kriminal>, diakses pada 03 Juli 2023 pukul 17.02.

fiksi, di mana buku dianggap sebagai media yang tepat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik dengan tema nilai-nilai akhlak dan merasa perlu adanya inovasi penggunaan media cetak (buku) yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi anak dan merubah akhlak anak ke arah yang lebih baik. Menurut data dari UNESCO disebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah yaitu hanya sekitar 0.001% yang mana dapat diartikan bahwa setiap 1000 orang hanya 1 orang saja yang rajin membaca. Dalam riset yang dilakukan pada tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University* juga disebutkan bahwa Indonesia menempati posisi 60 dari 61 negara soal minat baca.⁴ Berdasarkan kondisi literasi di Indonesia tersebut, terutama kemampuan membaca siswa yang masih rendah, maka perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan budaya literasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi yang memunculkan banyak perubahan. Literasi tidak hanya menjadi kunci dalam membentuk akhlak yang baik, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Melalui program literasi yang efektif, diharapkan siswa dapat mengembangkan kegemaran membaca dan mengubah perilaku yang kurang positif. Tidak dapat dipungkiri bahwa membudayakan kebiasaan untuk membaca itu merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, namun apabila hal tersebut berhasil dilakukan maka keberhasilan tersebut niscaya akan membawa dampak positif tidak hanya pada perkembangan akhlak siswa, tetapi juga pada prestasi belajar mereka.⁵

Salah satu buku non-fiksi yang banyak terkandung nilai-nilai akhlak di dalamnya adalah buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku*

⁴ Evita Devega, "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos", https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media, diakses pada 03 Juli 2023 pukul 22.36.

⁵ Aulia Karimah, *Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar*, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 624-626.

Hampir Menyerah. Melalui buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menuangkan permasalahan yang sering kali dihadapi oleh manusia zaman sekarang dengan bahasa yang puitis dan tajam tetapi tidak ada kesan menggurui. Selain itu, Alfialghazi juga menyisipkan potongan-potongan ayat Al-Qur'an dan hadist yang relevan dengan tema pembahasan sebagai penguat tulisannya tersebut. Perbedaan buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* dengan buku non-fiksi lainnya adalah terletak pada disisipkannya kisah perjalanan dan perjuangan Rasulullah, para sahabat, dan tokoh pembaharu Islam lainnya, dimana kebanyakan buku-buku motivasi yang ada rata-rata hanya membahas tokoh besar dari Barat yang dijadikan sebagai contoh, padahal Islam juga memiliki tokoh yang lebih besar dari mereka semua yang tidak hanya sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat yaitu Rasulullah, para sahabat, dan tokoh-tokoh pembaharu Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam serta menganalisis “Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Akhlak

Nilai dalam bahasa Inggris (*value*) serta bahasa Latin (*valere*) diartikan sebagai berguna, kualitas, kadar, kuat.⁶ Rokeach mendefinisikan nilai sebagai keyakinan abadi yang dipilih oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai dasar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau sebagai tujuan akhir tindakannya.⁷ Jadi, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang patut untuk dijalankan sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang artinya adat kebiasaan, budi pekerti, tabiat, perangai, watak, dan tingkah

⁶ Acip dan Khaerunisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji (Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Thariq At-Ta'allum)*, Jurnal Al-Hasanah: jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm, 18.

⁷ Uqbatul Khair Rambe, *Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia*, Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 95.

laku.⁸ Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai *ha'yat* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁹ Jadi, akhlak dapat diartikan sebagai segala suatu yang timbul akibat dari perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang.

2. Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah merupakan karya dari penulis Alfialghazi yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2020 oleh penerbit Sahima. Buku berisi tentang ungkapan dan kutipan-kutipan yang di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, khususnya terkait pendidikan akhlak. Buku ini layak dibaca siapa saja yang sedang dihadapkan oleh keraguan akan mimpinya, kehilangan arah tujuan hidup, merasa berduka, yang sedang mencoba menerima takdir, serta sedang berusaha untuk kembali ke jalan yang sesuai dengan ridho Allah Swt.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terdapat dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah dengan Pendidikan Agama Islam?

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 1.

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 3.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, sehingga menambah khazanah keilmuan dan dapat memajukan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang kajian akhlak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi peneliti dalam menganalisis maksud dan kandungan buku khususnya nilai-nilai akhlak dalam Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai telaah pustaka dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan maksud untuk dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya agar penelitian semakin lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai rujukan dan pembanding di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Eti Sulasmi dengan judul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Siti Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-jamal*". Hasil penelitiannya adalah ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak terhadap Allah, diri sendiri, dan akhlak sesama, namun tidak tercantum nilai akhlak terhadap lingkungan alam/sekitar. Persamaan penelitian terkait

dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Eti Sulasmi adalah buku yang digunakan sebagai sumber data primer.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Arif Muzayyin Awali mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitiannya adalah buku tersebut memuat materi akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan sesama. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Arif Muzayyin Awali adalah buku yang digunakan sebagai sumber data primer.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Nur Rofiq mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa’i Rif’an dan Relevansinya Dengan Pembelajaran*”. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa’i Rif’an diantaranya terdiri dari nilai aqidah, nilai akhlak, dan juga nilai ibadah. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah buku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Nur Rofiq adalah terdapat pada

¹⁰ Eti Sulasmi, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Siti Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-jamal*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹¹ Arif Muzayyin Awali, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

nilai pendidikan yang dikaji berupa nilai pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti mengkaji nilai pendidikan akhlak.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yang mana dilakukan dengan cara menggunakan diktat, buku, jurnal, majalah atau media cetak/digital lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini yang dikaji berupa buku non-fiksi dengan judul “*Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*” karya Alfialghazi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat peneliti gunakan ada dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah buku “*Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*” karya Alfialghazi yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Sahima.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah semua buku karya Alfialghazi, buku, jurnal, media cetak/digital, majalah, artikel, dan referensi lain yang mendukung penelitian ini. Berikut beberapa referensi yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini diantaranya:

- 1) Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, (Depok: Sahima, 2022)

¹² Achmad Nur Rofiq, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya Dengan Pembelajaran*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308-309.

- 2) Alfialghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan*, (Depok: Sahima, 2022)
- 3) Sahima Podcast, (Desember, 2021), “*Ternyata Ada Makna Tersirat Dari Buku Maaf Tuhan...?*”, [Video Youtube], Penerbit Sahima Channel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diambil dari dokumen terkait. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah, dan memahami dari sumber data primer serta berbagai buku-buku penunjang lain yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak yang selanjutnya dianalisis dengan permasalahan yang ada.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid.

Triangulasi data merupakan teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan antara data primer dan data sekunder.¹⁷ Teknik triangulasi data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber, yang proses pengecekannya melalui berbagai sumber atau informan. Sumber data tersebut meliputi dokumen, jurnal, hasil observasi, dan wawancara dengan penulis buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” untuk memvalidasi data yang diperoleh.

¹⁵ Dedi Susanto, dkk, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, & Humaniora, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 57.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 268.

¹⁷ Musimah, *Analisis Konsep Kesehatan Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Tengah Wabah Covid-19 Dan Relevansinya Dengan Ayat-ayat Kesehatan*, Skripsi, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), hlm. 36.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami.¹⁸ Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis hermeneutika gadamer. Analisis hermeneutika merupakan suatu metode penafsiran untuk menemukan makna dalam suatu teks. Menurut Gadamer, hermeneutika merupakan usaha memahami dan menginterpretasikan sebuah teks, baik keagamaan ataupun yang lainnya.¹⁹ Analisis hermeneutika gadamer ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku “*Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*”, sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku “*Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*”.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis buku tersebut adalah:

- 1) Peneliti membaca buku “*Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*” secara keseluruhan dan mengulangi kegiatan tersebut beberapa kali.
- 2) Peneliti menelaah isi buku tersebut dengan menafsirkan teks, simbol, ataupun tanda untuk kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.
- 3) Peneliti menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas penulisan penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka perlu adanya suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335.

¹⁹ Khusnul Hidayah, *Analisis Pesan Dakwah Dinda Ibrahim Dalam Konten Tiktok*, Skripsi, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), hlm. 45.

Bagian awal sebelum pembahasan bab terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan Daftar Lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi tentang landasan teori nilai-nilai pendidikan akhlak. Pada bab ini teori-teori yang dibahas di antaranya adalah terkait teori nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai akhlak dalam karya sastra.

Bab III memuat tentang profil buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* yang berisi tentang biografi Alfialghazi, identitas buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* dan sinopsis buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*.

Bab IV merupakan pembahasan tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* yang memuat tentang nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt, nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah saw, nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Bagian terakhir adalah menyajikan daftar pustaka sebagai bukti kejelasan referensi penulisan skripsi, serta semua lampiran yang berhubungan dengan perjalanan pembuatan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Nilai dalam bahasa Inggris (*value*) serta bahasa Latin (*valere*) diartikan sebagai berguna, kualitas, kadar, kuat.²⁰ Sedangkan pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal-hal atau sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Beberapa ahli juga mengemukakan definisi nilai berdasarkan perspektif mereka masing-masing diantaranya:

- a. Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.²¹
- b. Rokeach mendefinisikan nilai sebagai keyakinan abadi yang dipilih oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai dasar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau sebagai tujuan akhir tindakannya.²²
- c. Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.²³
- d. Menurut Sidi Gazalba nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan pula sebuah fakta, dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁴

²⁰ Acip dan Khaerunisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak ...*, hlm, 18.

²¹ Uqbatul Khair Rambe, *Konsep dan Sistem ...*, hlm. 94.

²² Uqbatul Khair Rambe, *Konsep dan Sistem ...*, hlm. 95.

²³ Acip dan Khaerunisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak ...*, hlm, 18.

²⁴ Acip dan Khaerunisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak ...*, hlm, 19.

Nilai didefinisikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.²⁵ Nilai merupakan sesuatu yang bersifat nyata yang mendasari perbuatan seseorang atau kelompok dalam bertindak atau berperilaku di kehidupan sosial sehari-hari manusia. Nilai merupakan suatu keyakinan yang dijadikan dasar oleh seseorang maupun kelompok dalam mengambil suatu keputusan dalam tindakannya, apakah itu memiliki makna baik ataupun sebaliknya.

Jadi, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang patut untuk dijalankan sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang artinya adat kebiasaan, budi pekerti, tabiat, perangai, watak, dan tingkah laku.²⁶ Akhlak adalah sifat yang muncul secara spontan dari dalam diri manusia tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan juga tanpa memerlukan dorongan dari luar yang disebabkan karena sifat tersebut sudah melekat didalam jiwa manusia.²⁷

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian akhlak berdasarkan perspektif mereka masing-masing diantaranya:

- a. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai *ha'yat* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.²⁸
- b. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui

²⁵ Uqbatul Khair Rambe, *Konsep dan Sistem ...*, hlm. 94.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 1.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hlm. 2.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 3.

pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ... ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.²⁹

- c. Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁰
- d. Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau melakukannya.³¹

Akhlak didefinisikan sebagai sifat yang ada didalam jiwa setiap individu yang dapat memunculkan perbuatan atau tindakan yang secara mudah dilakukan tanpa pertimbangan.

Jadi, akhlak dapat diartikan sebagai segala suatu yang timbul akibat dari perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang.

Dua kata yang telah dijelaskan di atas, yaitu nilai dan akhlak, apabila digabungkan akan menghasilkan istilah baru dengan arti yang baru pula. Jika kedua kata tersebut dikaitkan maka dapat dikatakan bahwa akhlak akan selalu berhubungan dengan nilai, namun tidak dengan sebaliknya, nilai tidak selalu berhubungan dengan akhlak, karena nilai tidak hanya memuat nilai-nilai akhlak saja tetapi ada nilai lainnya seperti nilai sosial, nilai agama, nilai kebudayaan, dan nilai-nilai lainnya. Nilai akhlak merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai Islam yang disertai dengan perbuatan, baik jasmani maupun rohani. Dalam agama Islam, esensi nilai-nilai akhlak sangat dijunjung tinggi, hal ini dikarenakan akhlak sangat berperan dalam

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 3-4.

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 2.

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 2.

membentuk seorang muslim yang beriman yang selalu bertindak dan berbuat sesuai dengan pedoman agama.

Berdasarkan penjabaran terkait nilai dan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang berhubungan dengan sikap, etika, serta perbuatan yang ditimbulkan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga patut untuk dijalankan sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pembagian Nilai-nilai Akhlak

a. Nilai Akhlak Kepada Allah Swt

Allah Swt adalah Tuhan seluruh alam yang telah menciptakan apa-apa yang ada di alam semesta dan tugas dari seorang hamba adalah beribadah hanya kepada-Nya. Akhlak kepada Allah Swt berarti semua perbuatan yang dilakukan atas dasar pengabdian seorang hamba dengan tujuan hanya untuk mengharapkan ridha-Nya. Seorang muslim yang beriman senantiasa bertindak sesuai dengan pedoman yang telah diberikan (Al-Qur'an dan Hadis) serta menerima takdir yang telah digariskan dengan ridha dan lapang dada.

Ada banyak alasan mengapa kita harus berakhlak kepada Allah Swt diantaranya Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk. Allah Swt pula yang telah menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menunjang keberlangsungan hidup seperti air, udara, makanan, dan masih banyak lagi rizki yang telah Allah Swt berikan kepada manusia.³²

Akhlak kepada Allah Swt yaitu meyakini bahwa Allah maha esa, tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah Swt. Selain itu akhlak kepada Allah dikatakan apabila seseorang sudah dapat bersabar, ikhlas, menerima semua takdir yang telah digariskan Allah dengan

³² Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, *Akhlaq Dalam Perspektif Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 113-114.

lapang dada tanpa mengeluh, serta menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah Swt.³³

Beberapa bentuk akhlak kepada Allah Swt diantaranya;

1) Takwa

Takwa berasal dari Bahasa arab yaitu *taqwa* yang berasal dari kata dasar *waqa* yang artinya menjaga, waspada, menjauhi, hati-hati, dan memperhatikan.³⁴ Takwa kepada Allah berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dimana hal ini berarti apabila seseorang sudah bertakwa, maka secara otomatis juga akan diikuti oleh akhlak-akhlak baik lainnya seperti contohnya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan sebagainya.

2) Beriman

Tujuan Allah Swt menciptakan makhluk adalah untuk beribadah hanya kepada Allah semata. Beriman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Selain itu, beiman kepada Allah Swt juga berarti meyakini bahwa segala sesuatu dan tingkah laku yang kita lakukan senantiasa dipantau oleh Allah Swt, sehingga kita harus berhati-hati dalam setiap langkah dan tindakan karena Allah selalu memantau kita kapanpun dan dimanapun. Apabila jiwa seseorang sudah tertanam keimanan, maka keberibadiannya juga mencerminkan akhlak-akhlak yang mulia, dimana keimanan tersebut membawa kebahagiaan baik itu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.³⁵

³³ Tiara Novita Sari, dkk, *Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Mahasiswa*, Penulis: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 191.

³⁴ Ira Suryani dan Wahyu sakban, *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah Swt, dan Rasulullah Saw*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 101.

³⁵ Tiara Novita Sari, dkk, *Implementasi Akhlak ...*, hlm. 192.

3) Tawakal

Tawakal adalah melepaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah dan bergantung sepenuhnya hanya kepada Allah dalam memberikan keputusan.³⁶ Tawakal memiliki arti berserah diri, mempercayakan sepenuhnya hanya kepada Allah, baik itu perihal hidup, mati, jodoh, pekerjaan, itu semua sudah ditakdirkan sedemikian rupa oleh Allah Swt. Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata, karena kehidupan ini merupakan kehendak dari Allah Swt.³⁷ Maksud dari tawakal adalah bukan serta merta menyerahkan semuanya kepada Allah tanpa dibarengi dengan ikhtiar (berusaha). Tawakal dilakukan apabila sudah melakukan ikhtiar semaksimal mungkin sehingga untuk hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah, manusia hanya bisa berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Bertaubat

Secara bahasa taubat memiliki arti kembali. Sedangkan secara istilah taubat adalah kembali kepada Allah Swt yang Maha Pengampun dengan penyesalan yang sungguh-sungguh atas kesalahan yang dilakukan.³⁸ Taubat adalah menyadari dan menyesali kesalahan yang telah dilakukan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut serta berusaha untuk memperbaikinya.³⁹ Bertaubat dapat dilakukan dengan cara menyesali dengan sepenuh hati atas kesalahan yang dilakukan, kemudian berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Menurut Imam

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 44.

³⁷ Elsa Dwi Yulianti dan Eko Sri Israhayu, *Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Allah Swt Dalam Antologi Puisi Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan Karya Puji Rahayu*, Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 9.

³⁸ Tiara Novita Sari, dkk, *Implementasi Akhlak ...*, hlm. 195.

³⁹ Virra Hafilda dan Eko Sri Israhayu, *Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Tirani Dedaunan Karya Chairul Al-Attar dan Saran Penerapannya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*, Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 38.

An-Nawawi syarat yang harus dipenuhi ketika bertaubat kepada Allah adalah yang pertama meninggalkan perbuatan maksiat tersebut; kemudian yang kedua adalah menyesali dengan sepenuh hati atas perbuatannya; dan yang terakhir adalah berjanji untuk tidak akan mengulangi perbuatan maksiat tersebut.

5) Ikhlas

Ikhlas dapat diartikan sebagai sikap tidak memengharapkan imbalan dari orang lain, melainkan hanya mengharap ridho dari Allah karena Allah sudah memerintahkan kepada semua muslim untuk beribadah dan beramal semata-mata karena mengharap ridho Allah Swt.⁴⁰ Menurut KBBI ikhlas berarti rela, tulus, hati yang jujur. Sedangkan secara terminologi ikhlas berarti perbuatan atau tindakan yang hanya difokuskan untuk mendapatkan ridho Allah Swt tanpa mengharap imbalan dari orang lain.⁴¹

6) Syukur

Syukur diartikan sebagai memuji atas semua rahmat dan pemberian yang telah diberikan oleh Allah Swt.⁴² Syukur adalah memuji kebesaran Allah yang telah melimpahkan kenikmatan kepada semua makhluk. Bersyukur kepada Allah tidak hanya dilakukan melalui lisan, tetapi juga melalui hati dan anggota tubuh lainnya. Bersyukur kepada Allah dilakukan dengan mengucapkannya melalui lisan dengan mengucapkan *hamdallah* dan melibatkan hati sebagai bukti tunduk kepada Allah, sementara anggota tubuh lainnya digunakan untuk melakukan kegiatan bermanfaat dan menahan tidak berbuat maksiat serta selalu mengikuti perintah-Nya.

⁴⁰ Elsa Dwi Yulianti dan Eko Sri Israhayu, *Nilai-Nilai Akhlak ...*, hlm. 8.

⁴¹ Tiara Novita Sari, dkk, *Implementasi Akhlak ...*, hlm. 193.

⁴² Ira Suryani dan Wahyu sakban, *Aplikasi Akhlak ...*, hlm. 101.

7) Husnudzon (Berprasangka Baik Kepada Allah Swt)

Husnudzon atau berprasangka baik kepada Allah adalah suatu kemutlakan, karena salah satu indikator ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya adalah berhusnudzon kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai sarana penunjang hidup.⁴³ Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita berbaik sangka kepada Allah, karena dengan berhusnudzon kepada Allah, hati dan pikiran akan menjadi damai dan tenang, sehingga kedamaian hidup dan ketenangan jiwa yang akan dirasakan.⁴⁴

8) Qona'ah

Qona'ah adalah sikap merasa cukup dan puas dengan segala pemberian Allah Swt. Seorang muslim dapat dikatakan memiliki sifat qona'ah apabila merasakan cukup dengan apa yang dimilikinya dan tidak iri dengan milik orang lain. Seseorang yang merasa cukup dengan apa yang dimilikinya akan diliputi rasa tenang dan tenang dibandingkan dengan orang yang selalu merasa kurang. Selain itu, qona'ah juga akan menumbuhkan perasaan syukur atas segala karunia Allah yang sangat melimpah, sehingga akan memunculkan semangat untuk beribadah.⁴⁵

b. Nilai Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Disamping berakhlak kepada Allah swt, kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah Saw. Hal tersebut dikarenakan beliau adalah yang telah menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga kita terbebas dari kebodohan. Tanpa Rasulullah, kita tidak akan berada di jalan yang lurus. Akhlak kepada Rasulullah Saw berarti sikap yang dilakukan atas dasar mencintai beliau dan mengimani ajaran yang

⁴³ Ira Suryani dan Wahyu sakban, *Aplikasi Akhlak ...*, hlm. 101.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 188.

⁴⁵ Silvia Riskha Fabriar, *Agama, Modernitas, dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qona'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*, Muharrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 230-232.

dibawanya. Selain itu, sebagai hamba Allah sudah semestinya mencintai dan menaati semua ajaran yang dibawa oleh beliau, karena Rasulullah adalah utusan Allah Swt yang dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Beberapa bentuk akhlak kepada Rasulullah saw diantaranya;

1) Taat Kepada Rasulullah Saw

Apabila seseorang taat kepada Allah, maka secara otomatis ia akan taat pula kepada Rasul-Nya. Taat kepada Rasulullah saw berarti menaati perintahnya, mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dibawanya serta menjauhi semua larangannya.⁴⁶ Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang berisi tentang perintah menaati Rasulullah, maka dari itu taat kepada Rasulullah saw merupakan sesuatu yang mutlak dan menjadi salah satu kunci masuk surga, dan barang siapa yang tidak menaati Rasulullah maka mereka termasuk orang-orang yang tidak beriman. Salah satu bukti bahwa seseorang menaati Rasulullah adalah dengan mencintai beliau dan bentuk rasa cinta kita kepada Rasulullah adalah dengan mendoakan beliau dengan cara membaca sholawat dan salam kepada Rasulullah. Mendoakan Rasulullah dilakukan bukan karena beliau membutuhkannya, tetapi mendoakan Rasulullah adalah bentuk penghormatan kepada Rasulullah, karena sejatinya tanpa doa dari kita Rasulullah Saw juga sudah dijamin mendapatkan tempat paling istimewa di sisi Allah Swt.⁴⁷

2) Bersholawat

Kata sholawat berasal dari bentuk jamak dari kata *salat* yang memiliki arti seruan atau doa, sehingga sholawat kepada Rasul berarti mendoakan keselamatan, kedamaian, serta kesejahteraan untuk Rasulullah saw.⁴⁸ Bersholawat kepada Nabi dilakukan atas

⁴⁶ Ira Suryani dan Wahyu sakban, *Aplikasi Akhlak ...*, hlm. 102.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 195-197.

⁴⁸ Ririn Anriani, dkk, *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullas*

dasar cinta dengan maksud menghormati dan memuliakan beliau.⁴⁹ Beberapa waktu yang diwajibkan dan dianjurkan bagi kaum muslimin untuk bersholawat kepada Nabi adalah ketika duduk tasyahud, membaca qunut, hari dan malam Jum'at, menyebut nama beliau, masuk dan keluar masjid, dan pada saat berdo'a.

3) Menghidupkan Sunnah

Hukum dari menghidupkan sunnah adalah wajib bagi setiap muslim. Hal ini karena Allah Swt telah memerintahkan untuk selalu mengikuti dan menjalankan semua yang Rasulullah berikan serta meninggalkan semua yang Rasul larang. Selain itu, sunnah juga merupakan sumber hukum Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar dalam setiap tindakannya senantiasa sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.⁵⁰

c. Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia berarti sikap atau perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia atas dasar sebagai sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

Beberapa bentuk akhlak kepada sesama manusia diantaranya;

1) Ta'awun (Tolong Menolong)

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa pandang bulu dan membeda-bedakan siapa yang ditolong. Hal tersebut karena tidak ada yang mengetahui kapan seseorang akan mendapatkan musibah dan pertolongan bisa datang dari siapa saja, bisa jadi bantuan tersebut datang dari seseorang yang pernah ditolong. Dalam Islam, konsep *ta'awun* berarti saling tolong menolong antara sesama makhluk Allah, terlebih sesama saudara

Sallallahu alaihi wasallam, Jurnal Al-Ilmi; Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 129.

⁴⁹ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, *Akhlaq Dalam Perspektif ...*, hlm. 117.

⁵⁰ Ririn Anriani, dkk, *Aplikasi Akhlak Manusia ...*, hlm. 129.

muslim, karena setiap muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya.⁵¹

2) Husnudzon

Istilah *husnudzon* berasal dari bahasa Arab *dzan* dan *husn* yang artinya prasangka dan baik, sehingga apabila dua kata tersebut digabungkan maka *husnudzon* berarti berprasangka baik. Dengan berprasangka baik akan memperkuat hubungan persaudaraan dengan sesama manusia. Orang yang berprasangka baik akan senantiasa berusaha memiliki pikiran yang positif dalam menghadapi suatu kejadian, sehingga orang disekelilingnya akan lebih menghargainya dibandingkan dengan orang yang suka berprasangka buruk. Untuk menanamkan sikap husnudzon atau berprasangka baik kepada sesama manusia dapat dilakukan dengan cara tidak langsung mempercayai informasi negatif secara mentah-mentah, namun selalu melakukan konfirmasi terkait informasi yang belum jelas kebenarannya.⁵²

3) Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh dalam bahasa Arab berasal dari kata *samaha* yang memiliki arti toleransi, berlapang dada. Sedangkan secara istilah, *tasamuh* adalah sikap toleransi atau tidak membedakan baik itu agama, ras, suku, budaya, maupun golongan. Orang yang memiliki sikap *tasamuh* berarti meyakini dan menyadari bahwa perbedaan itu nyata adanya, sehingga sikap yang harus dilakukan adalah dengan lapang dada dan sukarela menerima semua perbedaan yang ada, karena perbedaan itulah yang membuat kehidupan akan semakin bermakna. Dalam kata lain, *tasamuh* dapat diartikan sebagai memberikan ruang gerak dan kebebasan bagi siapa saja

⁵¹ Nabilah Amalia Balad, *Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, Jurnal Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 19.

⁵² Mamluatur Rahmah, *Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup*, Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 195-205.

untuk menjalankan kehidupannya selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.⁵³

4) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (keburukan). Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu ajakan kepada diri sendiri, seseorang ataupun kelompok untuk senantiasa berbuat kebajikan, mematuhi perintah Allah swt sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist serta menjauhi dan mencegah perbuatan munkar atau keburukan.⁵⁴

d. Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri berarti sikap yang dilakukan terhadap dirinya sendiri, baik jasmani maupun rohani, atas dasar sebagai hamba yang beriman yang senantiasa menjaga dan bersyukur atas segala pemberian yang telah diberikan oleh Allah swt kepada diri masing-masing individu.

Beberapa bentuk akhlak kepada diri sendiri diantaranya;

1) Menuntut Ilmu

Menurut pandangan Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban, bahkan wahyu yang pertama kali diturunkan berisi tentang perintah untuk menuntut ilmu. Hal tersebut dikarenakan dengan ilmu, kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat dapat terwujud. Menuntut ilmu sangatlah penting untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Pada era yang serba teknologi ini, manusia dituntut untuk dapat menguasai berbagai ilmu agar tidak tertinggal. Selain itu ilmu juga dibutuhkan pada saat beribadah, karena dengan memiliki ilmu maka tahu bagaimana cara beribadah yang benar yang sesuai dengan syariat sehingga mendapatkan pahala dari Allah Swt.

⁵³ Nur Azizah, *Konsep Tasamuh di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-An'am Ayat 108)*, Jurnal Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 70-71.

⁵⁴ Badarussyamsi, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis*, Tajdid, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 274-277.

Bahkan saking pentingnya menuntut ilmu, Allah telah menjanjikan orang-orang yang berilmu akan masuk surga di akhirat kelak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menuntut ilmu diantaranya:

- a) Diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah Swt
 - b) Membersihkan hatinya dari akhlak tercela
 - c) Tidak sombong
 - d) Diniatkan untuk menghilangkan kebodohan
 - e) Tekun dalam menuntut ilmu
 - f) Semua tindakannya didasari oleh ilmu.⁵⁵
- 2) Menjaga Aurat

Islam telah mengatur semua ketentuan syariat, salah satunya mengenai ketentuan menjaga aurat. Menutup aurat merupakan perintah yang wajib untuk dikerjakan. Aurat laki-laki meliputi antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan terdapat banyak perbedaan pendapat, ada yang berpendapat bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, ada pula yang berpendapat aurat perempuan adalah seluruh tubuh tanpa terkecuali, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa aurat perempuan hanya di bagian-bagian tertentu tubuh saja. Tujuan dari menutup aurat adalah untuk melindungi diri dari kemudharatan. Orang yang senantiasa menjaga auratnya, niscaya akan Allah jauhkan dari api neraka kelak.⁵⁶

- 3) Sabar

Secara etimologi sabar berasal dari Bahasa Arab *ash-shabru* yang artinya menahan, mengekang. Sedangkan secara istilah terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah demi mengharapkan ridho Allah Swt. Bersabar

⁵⁵ Muhammad Ghozali, *Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri dalam Perspektif Islam*, Promis, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 68-72.

⁵⁶ Riki Iskandar dan Danang Firstya Adji, *Menutup Aurat dalam Pandangan Ulama Kontemporer*, Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 29.

tidak hanya serta merta pasrah tanpa dibarengi dengan ikhtiar, tetapi sabar adalah melakukan usaha dengan semampu dan semaksimal mungkin dengan diiringi perasaan tabah hati mengharapkan hasil yang terbaik. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa bersabar di berbagai situasi dan kondisi, karena dengan bersabar maka hati akan merasa tenang dan selalu merasa kuat menghadapi cobaan karena setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya. Sabar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Sabar dalam menghadapi cobaan atau musibah
 - b) Sabar dalam mengendalikan hawa nafsu
 - c) Sabar dalam ketaatan beribadah
 - d) Sabar dalam berdakwah
 - e) Sabar dalam jihad di jalan Allah Swt
 - f) Sabar dalam berinteraksi sosial.⁵⁷
- 4) Muhasabah

Kata *muhasabah* berasal dari bahasa Arab yang artinya menghitung, introspeksi. Muhasabah adalah perenungan diri terkait apa saja yang sudah dilakukan selama hidup. Muhasabah dilakukan dengan cara mengevaluasi apa saja perbuatan yang telah dilakukan, apakah itu perbuatan yang baik atau justru perbuatan yang tercela. Sikap muhasabah akan menumbuhkan rasa untuk memperbaiki kesalahan dan semakin meningkatkan kualitas diri, karena kita mengetahui bahwa hidup di dunia bukan hanya untuk bermain-main tetapi harus mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk di akhirat kelak. Muhasabah dapat dilakukan dengan cara membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kemudian mengisinya dengan amalan-amalan yang baik, dan kemudian dilakukan secara konsisten.⁵⁸

⁵⁷ Ernadewita dan Rosdialena, *Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm.50-57.

⁵⁸ Muru'atul Afifah dan Irma Nur 'Aini, *Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri Idia Prenduan*, Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 146.

5) Mujahadah An-Nafs

Dalam bahasa Arab *mujahadah* diartikan sebagai bersungguh-sungguh, sedangkan *an-nafs* berarti jiwa, diri. Jadi, mujahadah an-nafs adalah keadaan dimana seseorang bersungguh-sungguh dalam diri mereka sendiri untuk berperilaku baik dan mengurangi berperilaku buruk. Mujahadah an-nafs lebih sering disebut sebagai kontrol diri, maksudnya mengontrol dan menahan diri untuk tidak bertindak yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Orang yang dapat mengendalikan diri mereka sendiri akan senantiasa menjaga perilaku mereka dan tidak akan gegabah dalam bertindak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang kita juga merasa sulit untuk mengontrol diri dalam bertindak, tanpa berpikir panjang apakah tindakan tersebut akan menimbulkan dampak positif atau negatif.⁵⁹

6) Menjaga Kesehatan dan Kebersihan

Menjaga kesehatan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu. Bagi kamu muslimin menjaga kesehatan dihitung sebagai ibadah, karena menjaga kesehatan sama halnya dengan menjaga amanah dari Allah Swt. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan mengonsumsi makanan minuman yang sehat dan halal, rajin berolahraga, serta menjaga kebersihan. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk menjaga kebersihan, baik itu kebersihan badan, pakaian, ataupun tempat karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Apabila badan dan lingkungan bersih, maka kesehatan tubuh juga akan tetap terjaga.⁶⁰

⁵⁹ Refa Adinda Fauziah Isni, *Konsep Mujahadah An-nafs dalam Mengurangi Hyperfocus dan Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Penderita ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, Gunung Djati Conference Series, Vol. 23, 2023, hlm. 881.

⁶⁰ Ira Suryani dan Wahyu sakban, *Aplikasi Akhlak ...*, hlm. 99.

B. Nilai-nilai Akhlak Dalam Karya Sastra

1. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra lahir dari pemikiran imajinaif pengarangnya dari konflik-konflik kehidupan yang ditemui dilingkungan sekitarnya. Karya sastra diciptakan tidak hanya serta merta dijadikan sebagai hiburan, melainkan ada pesan-pesan yang hendak disampaikan pengarang karya sastra kepada pembacanya, baik itu secara tersurat maupun tersirat. Sastra mencakup gambaran hubungan dalam suatu lingkungan sosial, seperti hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia, diri sendiri, lingkungan, atau hubungan manusia dengan suatu peristiwa. Dengan kata lain, sastra dapat diartikan sebagai cerminan atau gambaran dari kehidupan manusia.⁶¹

Menurut Mirnawati karya sastra adalah gambaran kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.⁶² Jadi dapat disimpulkan, karya sastra adalah suatu cerminan atau gambaran kehidupan manusia yang lahir dari pengalaman menarik pengarangnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan ataupun lisan yang menjadi hiburan serta memuat pesan-pesan yang bermanfaat untuk pembacanya.

2. Nilai-nilai Akhlak Dalam Karya Sastra

Sebagai bagian dari kehidupan manusia, banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari karya sastra, salah satunya adalah nilai akhlak. Suatu karya sastra diharapkan dapat memuat nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran guna mencapai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.⁶³ Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang tidak hanya menghibur pembacanya saja, melainkan juga dapat

⁶¹ Muh. Zainul Arifin, *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*, Jurnal Literasi, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 30-31.

⁶² M. Doni Sanjaya, dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*, Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 479.

⁶³ Muh. Zainul Arifin, *Nilai Moral ...*, hlm. 31.

memberikan pengaruh positif sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir pembaca serta dijadikan salah satu upaya pendewasaan diri. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dalam karya sastra merupakan hal esensial dalam suatu karya sastra yang didalamnya memuat memuat nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran guna mencapai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.



BAB III

PROFIL BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH

A. Biografi Alfialghazi

Alfialghazi adalah nama pena dari Alfi Syahri Ramadhan, seorang penulis yang terkenal dengan tulisan-tulisan yang menyentuh hati dan kaya akan motivasi diri. Alfialghazi dilahirkan di Pagar Alam, Sumatera Selatan pada tanggal 03 Februari 1996 atau tepatnya pada 13 Ramadhan 1416 H. Alfialghazi merupakan seorang pensiunan asisten masinis di PT. KAI yang kemudian memutuskan untuk terjun ke dunia kepenulisan menjadi seorang penulis setelah mengabdikan di perusahaan BUMN tersebut selama kurang lebih 2,5 tahun lamanya. Setelah lulus dari Sekolah Tinggi Transportasi Darat dengan mengambil program Diploma III LLASDP dan berkarir selama 2,5 tahun, Alfialghazi kemudian memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Ma'had Abu Ubaidah Kota Medan dengan mengambil bidang studi Bahasa Arab dan Studi Islam.⁶⁴

Alfialghazi sudah mulai menulis dari tahun 2016, tetapi mulai ditekuni setelah ia berhenti dari pekerjaannya pada tahun 2019. Setelah resign dan memutuskan untuk melanjutkan kuliah dan mempelajari agama lebih mendalam di Ma'had Abu Ubaidah Kota Medan, Alfialghazi merasa ia harus membuat pengabdian diri dengan cara menulis buku. Sebenarnya pada masa sekolah Alfi sering diajak oleh gurunya untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan kepenulisan, tetapi pada saat itu ia belum terpikirkan untuk menjadi seorang penulis karena ia merasa tidak cocok di bidang tersebut. Pada tahun 2016 Alfialghazi mulai menulis secara anonim dan tidak disangka tulisannya cukup ramai dan diminati oleh banyak orang. Hingga pada akhirnya di tahun 2019 ia lebih percaya diri dengan tulisannya dan mulai berdamai dengan dirinya sendiri, ia merasa jika mungkin saja menjadi seorang penulis adalah jalannya.⁶⁵

⁶⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, (Depok: Sahima, 2022), hlm. 256.

⁶⁵ Deryansha Azhary, (Desember, 2021), "Bongkar Triknya! Cabut Dari Masinis, Kini Jadi Penulis Buku Best Seller", [Video Youtube], Diakses Melalui https://youtu.be/EcKen_MO_cM?si=KnhDGOgpRGoEfXCf oleh Kasisolusi Channel pada 29 April 2024.

Karya-karya Alfialghazi antara satu dengan yang lainnya secara tidak langsung saling bersinggungan. Melalui buku-bukunya, Alfialghazi berharap dapat membantu orang diluar sana yang sedang membutuhkan pertolongan, baik itu yang hatinya sedang rapuh semoga dikuatkan, yang sedang merasa lelah semoga mendapatkan semangatnya kembali, dan yang sedang kehilangan arah semoga dapat menemukan jalannya kembali. Selain itu, Alfialghazi juga menekankan dalam tiap karyanya bahwa sebaik-baik kepeulangan adalah kepeulangan kepada Allah Swt.

Tulisan-tulisan Alfialghazi memiliki ciri khas dan pola tersendiri yang membedakannya dengan penulis lain yaitu pada bab pertamanya pasti mewakili sesuatu hal yang filosofis, sebagai contoh dalam bab pertama buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah adalah tentang hidup. Alfialghazi tidak hanya menjadi seorang penulis yang menerbitkan buku sebagai hasil karyanya saja, tetapi dia juga aktif dan kerap menuliskan kalimat-kalimat motivasi serta penyemangat di media sosialnya. Beberapa karya dari Alfialghazi yang telah diterbitkan diantaranya sebagai berikut:

1. Menikmati Kepergianmu

Buku menikmati kepergianmu berisi tentang penggambaran sedemikian rupa terkait perasaan yang tidak halal atau hubungan yang tidak ada ridho Allah didalamnya. Dimulai dari cinta dalam diam kemudian cintanya mendapatkan respon sampai dia bertahan hingga ditinggalkan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa berharap pada manusia itu adalah seni untuk mematahkan hati sendiri. Meskipun demikian, dalam buku ini juga disebutkan bahwa cinta juga ada yang dihalalkan yaitu apabila cinta tersebut karena fillah atau karena Allah Swt, apabila membangun hubungan hanya berdasarkan perasaan kita saja dalam buku tersebut dijelaskan pasti akan kecewa akhirnya. Buku ini fokus membahas tentang sikap ikhlas setelah ditinggal pergi seseorang, yang mana pada kenyataannya mengikhlaskan itu bukan perkara yang mudah, karena waktu yang dilalui bersama banyak meninggalkan kenangan, baik itu kenangan indah atau buruk. Dalam buku ini ditegaskan bahwa jangan takut menghadapi suatu perpisahan, karena

kepergian adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Jadi yang perlu kita lakukan ketika kita berhadapan dengan suatu perpisahan adalah mengikhlaskan, nikmati rasanya, dan kembalilah kepada Allah yang tidak pernah pergi meninggalkan kita. Inti dari buku menikmati kepergianmu adalah kita harus senantiasa mengikhlaskan segala sesuatu yang tidak ditakdirkan untuk kita, karena sejatinya orang akan selalu datang dan pergi tanpa bisa dihindari dan cara yang tepat bagi kita dalam menghadapi hal tersebut adalah dengan cara menerima dan mengikhlaskan segala bentuk perpisahan tersebut.

2. Ya Allah, Aku Pulang!

Buku yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2021 ini terdiri dari tiga bab yaitu riu, redam, dan pulang. Buku ini berisi tentang bertahan dalam segala kondisi dan cobaan, karena sejatinya setiap manusia pasti memiliki masalahnya masing-masing namun ada beberapa yang memilih untuk menyerah dan ada juga yang memilih untuk terus bertahan dan pantang menyerah menghadapi masalah tersebut sampai akhir dengan tetap mengharapkan ridho dari Allah Swt. Buku ini diperuntukkan bagi orang-orang yang sedang merasa hilang arah dan tidak tahu kemana mereka harus pulang. Dalam buku ini kita ditunjukkan bagaimana cara mencari jalan pulang yang benar agar kembali ke rumah yang dirindukan. Inti dari buku Ya Allah, Aku Pulang! adalah kita harus senantiasa mengingat bahwa sejauh apapun diri ini melangkah, pasti hanya kepada Allah kita akan kembali dan pulang. Seburuk-buruknya kita, sejauh-jauhnya kita dari-Nya, hanya Allah lah yang bisa dijadikan sebagai tempat bersandar dan kembali.⁶⁶

3. Jika Nanti Kamu Jatuh Cinta Lagi

Buku Jika Nanti Kamu Jatuh Cinta Lagi diterbitkan pada tahun 2022 dengan jumlah halaman sebanyak 212 halaman. Inti dari buku ini adalah membahas tentang cinta yang kebanyakan dialami oleh kebanyakan orang,

⁶⁶ Alfialghazi, Ya Allah, Aku Pulang, (Depok: Sahima, 2022).

yaitu jatuh cinta sebelum waktunya. Buku ini mengandung banyak nasihat yang dapat diambil terkait cinta, seperti kita harus tetap menahan diri dari perasaan-perasaan yang haram yang dapat menjerumuskan kita kepada kemaksiatan. Selain itu, dalam buku ini juga disebutkan bahwa kita harus senantiasa berusaha untuk mencintai Allah di atas segalanya, jangan sampai rasa cinta kepada makhluk-Nya melebihi rasa cinta kita kepada Sang Pencipta.

4. Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan ini membutuhkan waktu 4 tahun untuk menyelesaikannya, karena buku ini benar-benar bersinggungan dengan kehidupan Alfialghazi secara pribadi. Isi dari buku Maaf Tuhan Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan sudah sedikit dibahas dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah dalam beberapa bab. Inti dari buku Maaf Tuhan Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan adalah berisi tentang perasaan. Dalam buku ini disebutkan bahwa tidak ada sejarah perjalanan hidup seseorang yang lebih menyayat hati kecuali pada saat seseorang mengalami patah hati, karena mau sehebat apapun seseorang pasti ada sisi perasaan yang dia simpan. Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan ini mengingatkan kita bahwa apabila suatu perpisahan terjadi itu bukan berarti kita tidak pantas bersanding dengan dia tetapi hal itu terjadi karena dia memang bukan takdir kita. Kita tidak perlu khawatir, karena Allah tentu telah menyiapkan seseorang yang jauh lebih baik untuk mendampingi kita. Dari buku ini dapat mengambil pelajaran bahwa apabila kita sedang berada di fase patah karena perasaan, hal yang perlu dilakukan adalah bukan dengan meratapinya tetapi dengan mengikhhlaskan semua hal yang berhubungan dengan itu, baik itu yang membahagiakan ataupun yang mengecewakan.⁶⁷

⁶⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan*, (Depok: Sahima, 2022).

5. Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah ini lahir pada saat covid-19 melanda dan bersamaan dengan berhentinya Alfialghazi dari pekerjaannya yang dahulu sebagai asisten masinis, sehingga ia merasa pada saat itu banyak permasalahan-permasalahan kehidupan yang dihadapi. Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah ini bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari, karena menurut Alfialghazi buku ini hadir sebagai oase ditengah gersangnya kehidupan yang ia lalui dahulu.

Buku ini lahir pada saat Alfialghazi sedang merasa depresi dan berada dititik terendah yang cukup menguras waktu, tenaga, dan emosinya. Dalam keadaan tersebut kemudian Alfialghazi berusaha untuk bangkit dan memotivasi orang-orang yang sedang mengalami keadaan yang sama dengan dirinya. Alfialghazi mencoba untuk peduli dengan orang lain dan berpikir bisa saja tulisannya dapat menolong mereka, bisa saja hanya dengan kalimat yang sederhana dapat mengubah hidup mereka. Alfialghazi ingin memunculkan bahwa buku ini bersifat universal, artinya buku ini dapat dibaca oleh siapa saja, tidak hanya dapat dibaca oleh orang Islam tetapi semua orang juga dapat membaca buku ini. Maka dari itu, Alfialghazi memberikan jiwa dan hatinya ketika menulis buku tersebut.

Awal mula Alfialghazi menulis buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah adalah untuk self healing atau hiburan dikala penat, karena pada saat itu banyak permasalahan hidup yang sedang dialami oleh Alfi yaitu masalah pekerjaan, rumah tangga, dan juga permasalahan dalam menuntut ilmu. Pada saat itu Alfi merasa bahwa ia hanya seorang diri di dunia ini untuk menghadapi semua masalah tersebut, sehingga ia berkeinginan untuk memiliki sebuah catatan yang dapat dirinya baca sendiri dikemudian hari untuk tetap menguatkannya dalam melewati perjalanan hidup.

Alfialghazi menulis buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah dengan tujuan untuk menasihati dirinya sendiri, yang mana apabila suatu waktu nanti dia sampai pada titik hampir menyerah dalam kehidupan, dia

bisa membuka kembali lembar per lembar buku tersebut.⁶⁸ Selain itu, tujuan lain dari buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah adalah untuk memperkenalkan sejarah Islam. Alfialghazi ingin lebih mengedepankan contoh-contoh Islam, karena begitu banyak kisah yang dapat diangkat untuk dijadikan sebagai inspirasi, ibrah, dan teladan. Sebagai contoh apabila ingin mencari orang yang kaya, dalam Islam ada Ustman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf, apabila ingin mencari tokoh yang menjadi panglima hebat ada Khalid bin Walid dan Muhammad al-Fatih, dan apabila ingin mencari kisah tentang percintaan ada kisah dari Salman al-Farisi dan Abu Darda yang dapat dijadikan sebagai contoh. Beberapa hal tersebut dikarenakan mereka hanya sukses di dunia saja tetapi juga sukses di akhirat.

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah sama sekali tidak ada kisah dari Alfialghazi, tetapi energi dirinya yang dia bawa. Jadi isi dari buku ini adalah apa yang Alfialghazi rasakan pada saat dititik terendahnya yang diselipkan kisah perjuangan dari Rasulullah dan para sahabat yang diharapkan dapat menolong tidak hanya dirinya tetapi juga orang lain yang sedang kehilangan arah. Alasan lain dari dicantumkannya kisah-kisah Rasul dan para sahabat dalam buku ini karena Alfialghazi merasa resah dengan buku-buku self improvement atau buku motivasi yang ada rata-rata hanya membahas tentang tokoh-tokoh besar dari barat seperti Mark Zuckerberg atau Bill Gates yang dijadikan sebagai contoh. Alfi ingin mengingatkan bahwa Islam juga memiliki tokoh yang lebih besar dari mereka semua yaitu Rasulullah Saw., para sahabat, dan tokoh-tokoh pembaharuan Islam lainnya. Maka dari itu Alfialghazi membungkus kisah sejarah tersebut sedemikian rupa dengan menyesuaikan dan menghubungkannya dengan permasalahan yang terjadi pada masa kini.

⁶⁸ Sahima Podcast, (Desember, 2021), “Ternyata Ada Makna Tersirat Dari Buku Maaf Tuhan...?”, [Video Youtube], Diakses Melalui https://youtu.be/-RS1c4BHJL0?si=MdSur0Ce_w6eo_r6 oleh Penerbit Sahima Channel pada 27 April 2024.

B. Identitas Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah

Judul	: Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah
Penulis	: Alfialghazi
Penerbit	: Sahima (Kelompok Penerbit PT Magenta Media)
Tahun Terbit	: Cetakan keempatbelas, 2022
Tebal Halaman	: 258 halaman
Ukuran Buku	: 21 x 14 cm
ISBN	: 978-602-6744-47-0

C. Sinopsis Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah

Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah ini merupakan karya dari penulis Alfialghazi yang diterbitkan oleh penerbit Sahima pada tahun 2022 dengan cetakan keempatbelas. Dalam buku ini, Alfialghazi menuliskan ungkapan dan kutipan-kutipan yang di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, khususnya terkait nilai-nilai akhlak. Selain itu, buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah juga dilengkapi dengan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, serta kisah para anbiya dan sahabat yang menginspirasi. Buku ini layak dibaca siapa saja yang sedang dihadapkan oleh keraguan akan mimpinya, kehilangan arah tujuan hidup, merasa berduka, sedang mencoba menerima takdir, serta sedang berusaha untuk kembali ke jalan yang sesuai dengan ridho Allah Swt.

Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah karya Alfialghazi ini terdiri dari 75 bab dan didalamnya memuat banyak pesan-pesan yang dapat bermanfaat untuk menuntun manusia dalam menjalankan kehidupan. Dari 75 bab tersebut memuat tema yang berbeda-beda diantaranya:

1. Keimanan (Iman kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, hari kiamat, qada dan qadar)
2. Ibadah
3. Akhlak terpuji (Akhlak kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, sesama manusia, dan diri sendiri)
4. Akhlak tercela
5. Pernikahan

Kalimat pertama dalam sebuah tulisan merupakan penentu apakah pembaca akan memutuskan untuk melanjutkan bacaan atau tidak. Apabila kalimat pembukanya saja sudah menarik perhatian dan menggugah pembacanya, maka pembaca tentu akan penasaran dan melanjutkan membaca buku tersebut. Hal tersebut juga diterapkan Alfialghazi dalam menulis buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, ia mengawali buku ini dengan sebuah kalimat yang indah yaitu :

“Teruntuk para pengendara waktu, bertahanlah, sampai surga yang menjadi pelabuhan terakhir kita.”⁶⁹

Maksud dari kalimat tersebut ialah kita ini merupakan pengendara waktu yang dikendalikan dan mengendalikan waktu, artinya kita dapat menjadikan waktu itu baik atau buruk. Ingatlah bahwa apapun yang dilalui dalam kehidupan ini, sesakit apapun, setelah apapun, sesulit apapun kita tetap harus menjadikan surga dan ridho Allah sebagai ujungnya. Maka dari itu jangan sampai kita berputus asa, karena penyakit yang sangat susah untuk disembuhkan dalam dunia ini adalah penyakit sulit menerima takdir. Padahal Allah telah menyebutkan bahwa musibah dan cobaan yang kita terima pada hari ini adalah buah tangan dari kita sendiri, oleh karena itu Alfialghazi ingin menanamkan bahwa sesakit apapun hidup, kita harus tetap bertahan dan menjadikan surga dan ridho Allah Swt sebagai tujuan kita.

Hal menarik lainnya dari kalimat pembuka tersebut adalah kutipan tersebut merupakan jawaban dari judul buku, atau dengan kata lain kutipan tersebut adalah yang mewakili keseluruhan isi buku. Sesakit apapun hidup di dunia, setelah apapun, seberat apapun ujian yang ada dihadapan mata, selama kita tidak menyerah dan menginginkan surga-Nya Allah yang menjadi pelabuhan terakhir, maka kita tidak akan peduli pintu mana yang akan kita masuki selama pintu itu Allah Swt. berkahi dan ridhoi.

Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* juga diselipkan banyak kata-kata puitis. Kutipan tersebut diantaranya berasal dari hadist, perkataan para ulama, dan kutipan yang dibuat sendiri oleh Alfialghazi yang didasari oleh

⁶⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. ix.

pengalaman hidupnya. Selain itu, pada setiap bab dalam buku ini juga selalu diawali dengan kalimat-kalimat pengantar dan akan diakhiri dengan nasihat.

Secara tidak langsung, buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bab-bab awal berisi tentang permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh hampir semua orang. Pada bab-bab ini kalimat-kalimat yang digunakan lebih puitis dan lebih menggugah perasaan.
2. Bab-bab pertengahan berisi tentang hal-hal yang lebih ringan dan berfungsi sebagai jeda karena pada bab awal rata-rata bersifat emosional sehingga membutuhkan istirahat dan jeda.
3. Bab-bab akhir berisi tentang keimanan, karena dalam kehidupan ini iman lah yang harus menjadi akhirnya. Walaupun iman itu berat, harus ditegaskan bahwa hanya Allah tujuan akhir kita. Pada bagian ini dijabarkan proses dari perjalanan iman yang dimulai dari proses berhijrah, kemudian istiqomah mempertahankan hingga kematian yang mengakhirinya.

Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* secara garis besar berkaitan dengan sikap kepasrahan diri kepada Sang Pencipta. Dalam buku ini memuat banyak pelajaran yang dapat diambil, baik itu tersurat maupun tersirat. Buku ini mengajak dan mengingatkan kita bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya dalam keadaan apapun, maka dari itu kita harus berdamai dengan keadaan, pantang menyerah, dan senantiasa menjadikan Allah Swt sebagai tujuan utama kita.

Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* juga mengajak pembacanya untuk menghadapi segala bentuk permasalahan hidup dengan hati yang lapang, penuh kesabaran, keikhlasan, dan senantiasa berbaik sangka dengan takdir yang telah Allah gariskan. Buku ini menyebutkan bahwa pada keadaan tersebut kita harus bertawakal kepada Allah Swt. Maksud dari tawakal disini bukan hanya serta merta menyerahkan semuanya kepada Allah, tetapi tentu saja harus dibarengi dengan ikhtiar atau usaha, karena berserah diri tanpa dibarengi dengan usaha sama saja sia-sia.

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah juga berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses perjalanan hidup yang terkadang memiliki banyak rintangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang beberapa keinginan dan rencana kita juga ada yang tidak berjalan sesuai dengan rencana, dan untuk menghadapi permasalahan tersebut tentu saja diperlukan mental yang kuat untuk menghadapinya karena kita harus menekankan bahwa tidak semua harapan dan doa akan terkabul pada saat itu juga, bisa saja Allah akan mengabulkannya suatu hari nanti pada waktu yang lebih tepat, atau mungkin Allah telah memiliki rencana yang lebih baik dan lebih indah untuk kita. Maka dari itu dalam buku ini disebutkan bahwa kita harus tetap menguatkan diri untuk tetap bertahan dalam menghadapi permasalahan hidup dan senantiasa berbaik sangka terhadap ketentuan yang telah Allah tetapkan.

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah mengajak kita untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam menjalani hidup, ada fase dimana kita merasa sendirian, kesepian, dan merasa selalu gagal dalam segala hal. Hal-hal tersebut muncul akibat dari semakin menumpuknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga terkadang yang bisa dilakukan hanya menyalahkan diri sendiri atas semua masalah, bahkan sering kali juga terbesit pikiran untuk menyerah saja. Pada fase inilah kita perlu melihat dunia dengan lebih luas lagi, masih banyak orang-orang yang lebih berat masalahnya tetapi mereka tetap bertahan dan menghadapinya dengan kepercayaan penuh kepada Allah swt. Pada fase ini juga peran *support system* sangat dibutuhkan, baik itu dari orang-orang terdekat, lingkungan, dan yang paling penting adalah dari diri sendiri, karena pada akhirnya yang akan memutuskan untuk bertahan atau menyerah adalah diri sendiri.

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah mengajarkan kita untuk senantiasa bersabar dan ikhlas dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang ada. Selain itu kita juga harus mencoba berdamai dengan apapun yang Allah gariskan untuk kita karena rencana Allah jauh lebih indah dari rencana makhluk-Nya. Kita tidak boleh berasumsi buruk tentang ketentuan takdir tersebut karena Allah pasti jauh lebih tahu jalan terbaik yang dapat ditempuh

bagi hamba-hamba-Nya. Serahkan semua urusan hanya kepada Sang Pencipta, yang perlu kita lakukan adalah berikhtiar semaksimal mungkin berharap hasil yang terbaik dan diridhoi Allah, karena sebaik-baik hidup adalah hidup yang diridhoi dan diberkahi Allah Swt.

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah menjelaskan jika betapa pentingnya untuk bermuhasabah atau mengintrospeksi diri terkait apa saja yang sudah dilakukan selama hidup. Muhasabah dilakukan dengan cara mengevaluasi apa saja perbuatan yang telah dilakukan, apakah itu perbuatan yang baik atau justru perbuatan yang buruk. Setelah melakukan introspeksi diri, hal yang selanjutnya dilakukan adalah dengan memperbaiki perbuatan yang masih salah tersebut dan bertaubat kepada Allah swt. Selain itu, kita juga harus tetap mempertahankan perbuatan-perbuatan baik yang sudah dilakukan, bahkan akan lebih baik lagi jika kita memperbanyak amalan-amalan baik yang lainnya. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berbuat kebaikan dimanapun dan kapanpun serta menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan yang menghalangi kita untuk masuk kedalam surga-Nya Allah Swt

Secara garis besar buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah berisi tentang ajakan untuk jangan pernah menyerah dengan hidup, karena kehidupan di dunia ini hanyalah sementara. Maka dari itu agar tidak menyesal kelak di akhirat, kita harus sebaik mungkin mempersiapkan bekal. Dimulai dari hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri seperti membuang jauh-jauh rasa malas untuk beribadah, karena apabila kita sudah membuang perasaan malas beribadah tersebut maka niscaya kita juga akan menikmati jalannya kehidupan, entah itu pada saat berbahagia ataupun pada saat menghadapi cobaan. Kita harus mengingat bahwa kita tidak pernah sendirian karena Allah akan selalu ada di sisi kita, untuk memberikan pertolongan kepada siapa saja yang sedang berada di titik terendah. Maka dari itu, kita harus tetap bertahan dalam menghadapi segala permasalahan hidup dengan cara bertawakal dengan dibarengi ikhtiar semaksimal mungkin dan selalu menjadikan surga-Nya Allah sebagai tujuan kita.

BAB IV
NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR
MENYERAH

A. Nilai Akhlak Kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt yaitu meyakini bahwa Allah Maha Esa, tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah Swt. Berakhlak kepada Allah Swt adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar pengabdian seorang hamba dengan tujuan hanya untuk mengharapkan ridha-Nya. Adapun nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* diantaranya:

1) Taat Kepada Allah Swt

Taat artinya mematuhi semua perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Sebagai seorang hamba Allah sudah sepantasnya kita untuk tunduk dengan segala aturan-Nya, baik itu aturan yang berhubungan dengan manusia ataupun aturan yang berhubungan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal ketaatan seorang hamba kepada Pencipta-Nya, diantaranya:

“Libatkan Allah dalam setiap langkah kita menuju ketaatan, agar datang pertolongan, apabila kita hanya bersandar kepada diri sendiri, tak akan mampu kita mengarungi jalan panjang ini. Walau terasa berat, walau kejenuhan semakin memuncak, kita tetap tak boleh kehilangan ketaatan, kita tak boleh kehilangan keimanan.”⁷⁰

Pada bagian ini dijelaskan bahwa untuk mencapai ketaatan kepada Allah, kita harus senantiasa melibatkan Allah dalam setiap langkah dan perbuatan kita. Alasannya adalah karena hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan kepada kita. Apabila kita hanya bersandar pada diri kita sendiri tanpa melibatkan Allah, tentu kita akan mudah menyerah karena tidak akan mampu untuk bertahan menghadapi ujian yang ada. Memang terkadang ada fase dimana kita merasa jenuh dengan perjalanan

⁷⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 189.

kita menuju ketaatan, tetapi harus diingat bahwa sesulit apapun rintangannya, kita harus tetap menjaga ketaatan kita kepada Allah Swt.

“Ketaatan juga butuh kesabaran, kenikmatan beribadah juga butuh usaha untuk didapatkan. Bersabarlah, sungguh hatimu sedang Allah tempa, perlahan mengikis noda-noda dosa, hingga ia bersih kemudian siap menerima kenikmatan tertinggi dalam ibadah.”⁷¹

Dalam bagian ini Alfialghazi menyebutkan bahwa dalam menjaga ketaatan harus dibarengi dengan sifat sabar. Kesabaran dibutuhkan karena ketaatan itu berat dan banyak cobaannya, sehingga dibutuhkan kesabaran yang besar agar dapat melalui itu semua. Dengan bersabar, perlahan dosa-dosa kita akan meluruh dan nikmat beribadahlah yang akan dirasakan sehingga ketaatan akan senantiasa terjaga.

2) Beriman

Beriman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Selain itu, beriman kepada Allah Swt juga berarti meyakini bahwa segala sesuatu dan tingkah laku yang kita lakukan senantiasa dipantau oleh Allah, sehingga kita harus berhati-hati dalam setiap langkah dan tindakan karena Allah selalu memantau kita kapanpun dan dimanapun. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan tentang keimanan kepada Allah dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, diantaranya:

“Tidak selamanya kenikmatan itu membawa pada ketaatan, kadang ia juga membawa pada kehancuran, apabila kenikmatan itu tidak disertai dengan keimanan.”⁷²

“Tanpa keimanan, kenikmatan hanya akan menghancurkan, dan tanpa keimanan pula, kesulitan akan semakin menenggelamkan. Hlm.”⁷³

Pada bagian ini disebutkan bahwa kenikmatan tidak selamanya membuahkan hasil ketaatan, kenikmatan bisa menghancurkan apabila kenikmatan tersebut tidak dibarengi dengan keimanan. Manusia terkadang terlena dengan kenikmatan yang ada hingga lupa jika kenikmatan tanpa

⁷¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 207.

⁷² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 52.

⁷³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 52.

keimanan hanya akan menenggelamkan kita kedalam jurang kesengsaraan, seperti halnya yang tertulis dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* berikut:

“Hidup terlalu berharga untuk mengejar yang tidak mendekatkan kita pada surga Allah. fisik menua, iman abadi.”⁷⁴

“Namun, kita tetap harus bertahan dalam keimanan karena itulah satu-satunya jalan untuk mendapatkan ridho dan surga Allah.”⁷⁵

Dari kedua kutipan tersebut ditegaskan bahwa cara untuk mendapatkan ridho dan surga Allah adalah dengan bertahan dalam keimanan. Seberat dan sesulit apapun rintangan yang dihadapi dalam mempertahankan keimanan, kita harus tetap bertahan dan pantang menyerah menghadapi itu semua, karena imbalan yang kelak Allah janjikan adalah surga. Iman itu abadi, jadi pupuk terus keimanan diri. Tidak ada guna mengejar sesuatu yang tidak diridhoi Allah dan menjauhkan dari surga-Nya.

3) Tawakal

Tawakal memiliki arti berserah diri, mempercayakan dan memasrahkan sepenuhnya hanya kepada Allah Swt. Maksud dari tawakal adalah bukan serta merta menyerahkan semuanya kepada Allah tanpa dibarengi dengan ikhtiar (berusaha). Tawakal dilakukan apabila sudah melakukan ikhtiar semaksimal mungkin sehingga untuk hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah, manusia hanya bisa berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan secara tersurat ataupun tersirat perihal tawakal, diantaranya:

“Setiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian di tengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.”⁷⁶

Pada bagian ini dijelaskan bahwa apabila kita memiliki suatu keinginan, kita harus mengusahakannya semaksimal mungkin. Walaupun

⁷⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 61.

⁷⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 203.

⁷⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 66.

dalam prosesnya banyak dijumpai rintangan dan ujian yang mengacaukan rencana yang telah dibuat, teruslah berusaha sampai titik darah penghabisan. Apabila usaha yang dilakukan sudah sampai batas kemampuan kita, maka yang harus dilakukan adalah tawakal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

“Hari itu kamu menangis sejadi-jadinya. Kamu merasa benar-benar tak sanggup. Kami pun berpasrah seutuhnya kepada Allah. Dalam sujud panjang, kamu berdoa sangat dalam dan suaramu lirih, tapi hatimu bergetar hebat.”⁷⁷

“Terkadang, dalam hidup, kita perlu menguji diri dan berserah sepenuhnya kepada Allah ketika kesulitan datang dan masalah yang secara akal kita tak akan mampu melewatinya.”⁷⁸

Dari kedua kutipan tersebut dapat dipahami bahwa ketika masalah yang besar menghampiri kita dan kita merasa sudah tidak sanggup menghadapi permasalahan hidup tersebut, pasrahkan sepenuhnya kepada Sang Pencipta. Bersujudlah, mintalah pertolongan hanya pada-Nya melalui doa-doa yang datang dari lubuk hati terdalam. Percayakan dan pasrahkan semuanya pada Allah semata, yang telah merencanakan jalan terbaik bagi hamba-Nya.

4) Bertaubat

Taubat adalah menyadari dan menyesali kesalahan yang telah dilakukan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut serta berusaha untuk memperbaikinya. Bertaubat dapat dilakukan dengan cara menyesali dengan sepenuh hati atas kesalahan yang dilakukan, kemudian berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal taubat, diantaranya:

“Bukan, bukan berarti ini menuntutmu untuk menjadi manusia sempurna tanpa celah, tanpa dosa, bukan begitu. Karena memang, kita tidak mampu menjadi manusia seperti itu, tapi Allah berikan kita pilihan mau terus tenggelam dalam keburukan atau kembali

⁷⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 32.

⁷⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 147.

pada jalan kebaikan, pintu taubat Allah selalu terbuka bagi hamba yang ingin memperbaiki dirinya.

Lantas, bagaimana bila satu waktu kita melakukan kemaksiatan lagi?

Segera kembali, kita tak sempurna, tapi penerimaan Allah selalu sempurna.”⁷⁹

Pada bagian ini dijelaskan bahwa manusia sejatinya tidak ada yang sempurna dan tidak pernah luput dari dosa. Kitalah yang harus memilih akan terlarut dalam kesalahan atau memperbaiki kesalahan tersebut. Allah selalu membuka lebar-lebar pintu taubat bagi siapapun yang ingin memohon ampunan dan kembali ke jalan yang benar.

“Tak selamanya pintu kebaikan itu terbuka untuk kita, tapi tetap saja kita suka sekali untuk menunda-nunda diri untuk memasukinya. Padahal bisa saja saat kita sadar betapa memang diri kita harus memasuki pintu kebaikan tersebut, tapi ternyata pintu kebaikan itu sudah tertutup untuk selama-lamanya.”⁸⁰

Pada bagian ini disebutkan bahwa Allah membuka pintu taubat bagi siapa saja, namun kita kerap kali memilih untuk menunda-nunda taubat itu. Dan pada saat kita menyadari bahwa sudah waktunya kita untuk bertaubat, ternyata pintu tersebut sudah tertutup rapat dan itu sangat disayangkan. Maka dari itu, segeralah bertaubat selagi pintu taubat masih terbuka, jangan menunda-nunda bertaubat, karena kita tidak pernah tahu kapan kita akan dipanggil menghadap-Nya. Siapapun yang menghadap Allah dalam keadaan belum bertaubat maka dia adalah orang yang paling merugi.

5) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap merelakan sesuatu yang tidak ditakdirkan untuk kita. Ikhlas juga dapat dikatakan sebagai tidak mengharapkan imbalan dari orang lain, melainkan hanya mengharapkan ridho dari Allah karena Allah sudah memerintahkan kepada semua manusia untuk beribadah dan beramal semata-mata karena mengharapkan ridho Allah swt. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal ikhlas, diantaranya:

⁷⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 195-196.

⁸⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 153.

“Kita juga harus sadar bahwa mengikhhlaskan adalah proses trial dan error. Pada suatu waktu, kita seakan benar-benar telah mengikhhlaskan, tapi pada waktu yang lainnya kita malah semakin mengingatnya lagi.”⁸¹

“Ikhlas adalah perjalanan seumur hidup, bukan barang sekali jadi. Untuk mencapainya, kita membutuhkan perjuangan dan kesabaran serta doa-doa tak terputus, memohon kepada Allah dihadihkan keikhhlasan di dalam hati kita.”⁸²

Dari kedua kutipan tersebut dijelaskan bahwa ikhlas itu prosesnya panjang, tidak bisa hanya dilakukan sehari dua hari. Bisa saja pada satu waktu kita sudah mengikhhlaskannya, tetapi pada waktu yang lainnya muncul kembali perasaan belum mengikhhlaskan itu. Hal itu disebabkan karena ikhlas itu butuh keteguhan dan kerelaan hati untuk melepaskan apa yang awalnya berada dalam genggamannya namun pada akhirnya harus kita lepaskan, karena sejatinya semua yang kita miliki hanya titipan dari Allah. Maka dari itu dibutuhkan perjuangan dan kesabaran yang besar supaya perasaan ikhlas selalu hadir di hati kita. Selain itu, disebutkan juga bahwa untuk menghadirkan rasa ikhlas di hati, kita harus senantiasa berdoa kepada Allah meminta supaya Allah menghadihkan keikhhlaskan kepada kita.

“Maka kuucapkan selamat datang dikehidupan, sebuah dunia yang tak bisa kamu kendalikan, beberapa keinginanmu pasti dipukul mundur, bukan karena pemilik dunia ini kejam, tapi karena Dia tahu mana yang akan menyelematkanmu dan mana yang akan menghancurkanmu.”⁸³

Pada bagian ini Alfialghazi mengingatkan kepada kita bahwa beberapa keinginan kita memang tidak semuanya dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena kita tidak memiliki kendali atas kehidupan yang sedang berjalan, sehingga yang dapat kita lakukan apabila keinginan kita tidak tercapai adalah dengan mengikhhlaskannya. Bukan berarti Allah tidak menyayangi hamba-Nya, bisa saja Allah tidak mengabulkannya karena keinginan tersebut nantinya hanya akan menghancurkan kita. Allah tahu apa saja yang terbaik bagi makhluk-Nya.

⁸¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 115.

⁸² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 186.

⁸³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 6.

6) Syukur

Syukur adalah memuji kebesaran Allah swt yang telah melimpahkan kenikmatan kepada semua makhluk. Bersyukur kepada Allah dilakukan dengan diucapkan melalui lisan dengan mengucapkan hamdallah dan melibatkan hati sebagai bukti tunduk kepada Allah, sementara anggota tubuh lainnya digunakan untuk melakukan kegiatan bermanfaat dan menahan tidak berbuat maksiat serta selalu mengikuti perintah-Nya. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal syukur, diantaranya:

“Jika kenikmatan yang kita dapatkan, kita dituntut untuk memiliki keluasan rasa syukur, agar kenikmatan yang Allah titipkan tidak menjadi bencana karena harta bisa membuat sombong atau angkuh pemilikinya. Adapun kesulitan turut dekat dengan kekufuran. Itulah mengapa kita dituntut mempunyai sabar seluas lautan.”⁸⁴

Pada bagian ini dijelaskan bahwa antara kenikmatan dan kesulitan ini keduanya merupakan ujian. Apabila diuji dengan kenikmatan yang dilakukan adalah perbanyak rasa syukur. Sedangkan apabila diuji dengan kesulitan yang dilakukan adalah perbanyak rasa sabar. Terkadang pada saat mendapatkan kenikmatan kita lalai untuk mengucapkan syukur, padahal kenikmatan tersebut datangnya dari Allah, namun kita merasa sombong bahwa kenikmatan itu dapat dia capai berkat dari kemampuan dia sendiri tanpa bantuan Allah. Maka dari itu, pada bagian ini Alfialghazi mengingatkan apabila Allah menguji kita dengan kenikmatan maka bersyukurlah, dan apabila Allah menguji kita dengan kesulitan maka bersabarlah.

“Perayaan yang tidak biasa. Namun, begitulah cara ia merayakan segala kebahagiaan yang datang dalam hidupnya, apalagi hal-hal besar. Ia merayakan hal-hal besar dengan shalat dua rakaat sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas pemberian Allah yang begitu banyak.”⁸⁵

⁸⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 135.

⁸⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 149.

Pada bagian ini disebutkan jika salah satu cara yang dilakukan ketika hal-hal yang baik datang, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah adalah dengan menunaikan shalat dua rakaat, karena Allah tidak meminta balasan apapun atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kecuali ketundukan dan ketaatan dari hamba-Nya.

7) Husnudzon (Berprasangka Baik Kepada Allah Swt)

Husnudzon kepada Allah berarti berprasangka baik kepada Allah, maksudnya adalah kita tidak boleh berasumsi buruk tentang ketentuan takdir tersebut karena Allah pasti jauh lebih tahu jalan terbaik yang dapat ditempuh bagi hamba-hamba-Nya. Serahkan semua urusan hanya kepada Sang Pencipta, yang perlu kita lakukan adalah berikhtiar semaksimal mungkin berharap hasil yang terbaik dan diridhoi Allah Swt. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal berprasangka kepada Allah, diantaranya:

“Maka jangan berburuk sangka terhadap takdir Allah, pada ujian yang Allah berikan. Sebab dibalik setiap ujian tersimpan hikmah-hikmah besar. Bila kita belum mampu memahami hikmah tersebut, itu karena keterbatasan ilmu yang kita miliki.”⁸⁶

Pada bagian ini dijelaskan bahwa jangan pernah berburuk sangka terhadap ketentuan Allah, karena setiap ujian yang Allah berikan pasti akan selalu ada hikmah dibalikinya. Yang harus dilakukan adalah dengan bersabar menghadapinya dan berhusnudzon kepada Allah karena takdir Allah adalah yang terbaik.

“Remember this, takdir Allah itu selalu yang terbaik, bila terasa belum baik, berarti takdirnya belum selesai. Sabar, sabar kuatkan kesabaran.”⁸⁷

Pada bagian ini Alfialghazi menegaskan bahwa takdir dan ketentuan Allah adalah selalu yang terbaik. Apabila kebahagiaan itu belum datang, berarti itu bukan akhir dari takdir kita, teruslah bersabar sampai kebahagiaan yang menjadi akhir dari takdir kita.

⁸⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 38.

⁸⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 39.

8) Berdoa

Berdoa adalah memohon dan meminta sesuatu kepada Allah Swt. Berdoa merupakan bagian dari ibadah, yang mana dilakukan sebagai bentuk kelemahan seorang hamba terhadap Pencipta-Nya. Orang yang enggan berdoa meminta kepada Sang Pencipta termasuk kedalam orang-orang yang sombong. Padahal segala sesuatu yang ia rasakan dan miliki semuanya berasal dari Allah. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal berdoa, diantaranya:

“Sejatinya, saat kita berada pada titik terendah itu adalah kesempatan terbaik untuk berdoa, karena titik terendah menanggalkan segala kesombongan dalam diri kita, membuat kita lebih mudah menghadap pada Allah dalam keadaan hati yang bersih, tanpa noda-noda keangkuhan dan rasa sok kuasa yang ada dalam diri kita.”⁸⁸

Pada bagian ini disebutkan bahwa ketika berada di titik terendah hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah berdoa, karena pada keadaan tersebut sifat angkuh yang ada di dalam diri manusia akan hilang digantikan oleh perasaan rendah diri. Sehingga pada keadaan tersebut manusia akan lebih mudah menghadap Allah dengan hati yang bersih untuk memanjatkan doa-doa.

“Kita mungkin merasa begitu pantas menjadi orang yang senantiasa Allah ijabah doanya. Padahal, kita hanya memiliki amalan terbatas. Semoga kita bisa lebih sadar. Doa kita tak terkabul bisa jadi karena ia telah tumpul sebab terlalu banyak maksiat yang menyelimutinya.”⁸⁹

Bagian ini menjelaskan bahwa manusia terkadang merasa menjadi orang yang doanya akan selalu diijabah oleh Allah tanpa melihat bahwa amalan yang dimiliki oleh dirinya sangat terbatas. Salah satu penyebab doa kita belum diijabah oleh Allah adalah banyaknya kemaksiatan yang dilakukan, sehingga dosa dari kemaksiatan itulah yang kemudian menjadi penghalang terkabulnya doa yang dipanjatkan.

⁸⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 10.

⁸⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 16.

9) Melibatkan Allah

Melibatkan Allah dalam setiap langkah kita merupakan salah satu bentuk dari ikhtiar agar hidup lebih mudah dan lebih berkah. Kemampuan manusia itu terbatas, tanpa melibatkan Allah mustahil rasanya manusia dapat melewati kerasnya kehidupan, karena hanya Allah lah yang mampu memberikan pertolongan. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal melibatkan Allah dalam setiap langkah, diantaranya:

“Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini.”⁹⁰

Kutipan diatas menunjukkan bahwa ketika kita melibatkan Allah dalam setiap langkah dan perjuangan kita, maka Allah juga tidak akan meninggalkan kita. Allah akan selalu bersama orang-orang yang melibatkan-Nya dan tidak pernah membiarkan mereka untuk berjuang sendirian.

“Lemahnya diri kita adalah pertanda bahwa kita butuh Allah, kita ini butuh Allah, sungguh kaki-kaki kecil kita tak akan mampu menerabas sendiri dalam himpitan dunia ini. Terlalu berat, bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalani.”⁹¹

“Pada setiap langkah, jangan lupa untuk melibatkan Allah. Kalau hanya menyandarkan semangat kepada diri sendiri, tak mungkin kita akan bertahan sampai garis akhir. Karena diri kita ini lemah, kekuatan kita terbatas.”⁹²

“Libatkan Allah.”

“Sebab tanpa Allah tak mungkin kita bisa berjalan sejauh ini, apalagi untuk lebih jauh lagi.”⁹³

“Libatkan Allah dalam setiap langkah kita menuju ketaatan, agar datang pertolongan, apabila kita hanya bersandar kepada diri sendiri, tak akan mampu kita mengarungi jalan panjang ini.”⁹⁴

⁹⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 3.

⁹¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 10.

⁹² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 95.

⁹³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 89.

⁹⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 189.

Dari kutipan-kutipan diatas disimpulkan bahwa manusia selamanya akan membutuhkan Allah, maka dari itu libatkan Dia dalam setiap langkah dan perjalanan hidup kita. Alasannya adalah karena hanya Allah Swt. yang dapat memberikan pertolongan kepada kita. Apabila kita hanya bersandar pada diri kita sendiri tanpa melibatkan Allah, tentu kita akan mudah menyerah karena tidak akan mampu untuk bertahan menghadapi ujian yang ada. Memang terkadang ada fase dimana kita merasa jenuh dengan proses perjalanan hidup ini, namun harus diingat bahwa sesulit apapun rintangannya, kita harus tetap melibatkan Allah Swt. dalam setiap proses perjalanan hidup kita.

10) Menjauhi Maksiat

Menjauhi maksiat adalah bukti dari ketaatan kita kepada Allah Swt. Menjauhi maksiat merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar kesadaran dari diri sendiri. Orang yang menyadari bahwa segala gerak-geriknya selalu dipantau oleh Allah akan selalu menjauhi maksiat, karena mereka mengetahui bahwa maksiat adalah perbuatan yang mendatangkan dosa dan neraka yang akan menjaga balasannya. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal menjauhi maksiat, diantaranya:

“Jaga dirimu dari maksiat di siang hari, jika ingin merasakan nikmat ibadah di malam hari.”⁹⁵

Pada bagian ini Alfialghazi menyebutkan apabila kita berkeinginan untuk mendapatkan nikmatnya beribadah pada malam hari, maka kita harus menjaga diri kita dari perbuatan maksiat pada siang harinya.

“Yang menahan terkabulnya doa-doa kita adalah maksiat. Yang menghalangi kita dari ketenangan adalah maksiat. Yang menjauhkan kita dari Allah adalah maksiat. Lantas, kenapa kamu masih ragu untuk mmeninggalkannya”⁹⁶

Pada bagian ini disebutkan bahwa kemaksiatan menyebabkan tidak terkabulnya doa, hilangnya ketenangan, dan menjauhkan dari Allah. Salah

⁹⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 180.

⁹⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 19.

satu penyebab doa kita belum diijabah oleh Allah adalah banyaknya kemaksiatan yang kita lakukan, sehingga dosa dari kemaksiatan itulah yang kemudian menjadi penghalang terkabulnya doa yang dipanjatkan. Selain itu, maksiat juga menyebabkan hilangnya ketenangan jiwa dan menjauhkan kita dari Allah.

11) Beribadah

Beribadah adalah bentuk kepatuhan dari seorang hamba kepada Pencipta-Nya. Beribadah dilakukan dengan mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dengan beribadah diharapkan Allah akan melimpahkan rahmat-Nya dan senantiasa meridhoi hidup kita. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal beribadah, diantaranya:

“Rasulullah pun kembali ke Bumi dengan membawa risalah langit, risalah terindah bagi umatnya, bahwa setiap hari umatnya bisa senantiasa terhubung dengan Rabb-nya melalui ibadah shalat. Allah pun berjanji bagi siapa saja yang menjaga shalatnya maka akan Allah masukkan kedalam surga.”⁹⁷

Pada bagian ini disampaikan bahwa sholat merupakan ibadah yang dapat menghubungkan seorang hamba dengan Penciptaan-Nya. Perintah sholat tersebut diperoleh Rasulullah dari peristiwa luar biasa isra mi'raj, perjalanan untuk menghibur Rasulullah serta membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Selain itu, disebutkan pula bahwa balasan bagi orang-orang yang senantiasa menjaga shalatnya adalah surga.

“Meskipun begitu, bagi orang-orang yang telah merasakan nikmatnya beribadah, duri-duri yang mengelilingi jalan menuju surga bukan menyakitkan, tapi malah menguatkan.

Dan kenikmatan beribadah itu tak akan bisa dirasakan oleh manusia-manusia yang imannya masih sebatas ucapan, belum menancap di dalam sanubari.”⁹⁸

Pada bagian ini, Alfialghazi menjelaskan bahwa rintangan yang ada dalam menjaga ibadah, bagi orang-orang yang telah merasakan kenikmatan beribadah, mereka jadikan sebagai penguat diri. Dan kenikmatan beribadah

⁹⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 35.

⁹⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 201.

itu hanya dapat dirasakan oleh orang yang hatinya dipenuhi dengan keimanan. Yang mana keimanan itu tidak hanya sebatas diucapkan melalui perkataan tetapi sudah tertanam dan melekat didalam jiwa.

12) Berdzikir

Berdzikir adalah cara seorang hamba untuk mengingat Allah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ketika berdzikir maka hati dan pikiran akan tenang, karena kita melupakan sejenak keriuhan dunia dan hanya fokus untuk mengingat Allah Swt. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal berdzikir kepada Allah, diantaranya:

“Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk-pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-Qur’an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan perbanyak mengingat pemusut segala kenikmatan, yaitu kematian.”⁹⁹

Dari kutipan tersebut yang harus dibersihkan adalah hati kita. Hal ini disebabkan karena hati yang awalnya terlahir bersih perlahan-lahan mulai dikotori oleh kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan. Setelah itu, di dunia yang ramai dan berjalan serba cepat ini, kita membutuhkan waktu untuk menepi guna mencari ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa itu dapat diperoleh dengan membaca Al-Qur’an, berdzikir mengingat Allah, menghadiri kajian, dan selalu mengingat kematian.

“Tetap lakukan, jangan tinggalkan, karena barangkali di dzikir yang keseribu ketenangan itu baru Allah berikan, karena barangkali di shalat yang kesekian baru kamu Allah hadiahkan kenikmatan.”¹⁰⁰

Pada bagian ini ditegaskan kembali bahwa kita harus untuk berdzikir kepada Allah meskipun dzikir tersebut belum mendatangkan ketenangan jiwa, karena setiap amalan itu butuh kesabaran, karena bisa jadi Allah akan menghadirkan ketenangan tersebut di dzikir yang kesekian kita.

⁹⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 126.

¹⁰⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 207.

B. Nilai Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah Saw berarti sikap yang dilakukan atas dasar mencintai beliau dan mengimani ajaran yang dibawanya. Selain itu, sebagai hamba Allah sudah semestinya mencintai dan menaati semua ajaran yang dibawa oleh beliau, karena Rasulullah adalah utusan Allah Swt yang dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Adapun nilai-nilai akhlak kepada Rasulullah yang terdapat pada buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* diantaranya:

1) Taat Kepada Rasulullah Saw

Apabila seseorang taat kepada Allah, maka secara otomatis ia akan taat pula kepada Rasul. Taat kepada Rasulullah saw berarti menaati perintahnya, mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dibawanya serta menjauhi semua larangannya. Bukti dari ketaatan kita kepada Rasulullah harus ditunjukkan dengan sikap mencintai beliau sepenuh hati kita. Alfialghazi beberapa menyebutkan perihal mencintai Rasulullah diantaranya:

“Semoga saja kita telah selesai dengan segala gemuruh yang ada dalam diri kita agar siap menuju periode baru, memberikan manfaat seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya, agar ada bekal yang kita bawa di hari persidangan akhirat nanti. Bekal sebagai bukti kecintaan kita pada Allah dan Rasulullah.”¹⁰¹

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk mencintai Allah dan Rasul-Nya dapat dibuktikan dengan menjadi manusia yang bermanfaat bagi siapa saja. Amalan tersebutlah yang dapat dijadikan sebagai salah satu bekal kita di akhirat kelak, sebagai bukti cinta kepada Allah dan Rasulullah. Salah satu bukti bahwa seseorang menaati Rasulullah adalah dengan mencintai beliau dan bentuk rasa cinta kita kepada Rasulullah adalah dengan mendoakan beliau dengan cara membaca sholawat dan salam kepada Rasulullah. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* ini juga disebutkan bahwa pada peristiwa isra mi'raj, para anbiya turut

¹⁰¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 238.

mendoakan kebaikan untuk Rasulullah sebagai bukti kecintaan anbiya kepada beliau.

“Dari Baitul Maqdis, Rasulullah menuju Sidratul Muntaha melewati pintu-pintu langit. Rasulullah bersua dengan anbiya, seperti Nabi Adam, Nabi Isa, Nabi Yahya, Nabi Yusuf, Nabi Idris, Nabi Harun, Nabi Musa, dan Nabi Ibrahim. Mereka semuanya mendoakan kebaikan untuk Rasulullah, yang juga turut menambah kekuatan dan ketabahan beliau.”¹⁰²

2) Menjadikan Rasulullah sebagai teladan

Rasulullah saw adalah manusia yang paling mulia, segala sesuatu yang dilakukan oleh beliau selalu berdasarkan ajaran agama atas perintah Allah Swt. Maka dari itu, karena keteguhan imannya kepada Allah tersebutlah, sudah sepantasnya bagi kita untuk menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan perihal menjadikan Rasulullah sebagai teladan, yaitu:

“Semenjak hari itu hingga kematiannya, Rasulullah adalah manusia terbaik yang dikenal mulia akhlaknya bagi segala etnis, golongan, dan umur.”¹⁰³

Bagian itu menyebutkan bahwa Rasulullah saw layak dijadikan sebagai teladan dan inspirasi dalam oleh siapa dalam hal apa saja saja, karena beliau merupakan manusia terbaik yang sangat mulia akhlaknya, jadi sudah sepantasnya kita menjadikan Rasul sebagai teladan. Dalam kutipan lain, Alfialghazi juga menyebutkan:

“Ternyata kesederhanaan yang Rasulullah Saw ajarkan adalah sebaik-baik teladan dalam mengarungi kehidupan. Jangan sampai harta menjadi pemberat langkah untuk berkarya, melejitlah walaupun kita hidup sederhana sebab pakaian hanya mampu membuat kulit luar terlihat mewah, tapi tidak dengan pemikiran.”¹⁰⁴

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah juga harus dijadikan sebagai teladan dalam hal kesederhanaannya. Kehidupan Rasulullah yang sederhana mengajarkan kita bahwa harta itu tidak akan

¹⁰² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 35.

¹⁰³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 165.

¹⁰⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 144.

dibawa mati. Sikap sederhana yang diajarkan oleh Rasulullah juga akan menumbuhkan perasaan syukur atas segala karunia yang telah Allah berikan, dengan begitu akan muncul semangat untuk beribadah.

C. Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia berarti sikap atau perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia atas dasar sebagai sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Adapun nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia yang terdapat pada buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* diantaranya:

1) Ta'awun (Tolong Menolong)

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa pandang bulu dan membeda-bedakan siapa yang ditolong. Hal tersebut karena tidak ada yang mengetahui kapan seseorang akan mendapatkan musibah dan pertolongan bisa datang dari siapa saja, bisa jadi bantuan tersebut datang dari seseorang yang pernah ditolong. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal ta'awun, diantaranya:

“Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Karena bisa jadi Allah mengulurkan pertolongannya tidak melalui orang-orang yang kamu bantu, tapi melalui orang-orang terpilih, yang membantumu tanpa pamrih.”¹⁰⁵

Pada bagian ini Alfialghazi mengingatkan kita untuk menolong orang yang kesusahan tanpa mengharapkan balasan, kecuali hanya untuk mengharapkan ridho Allah, karena tidak ada yang dapat memberikan balasan sebaik Allah. Barangkali pada saat kita mendapatkan kesusahan, Allah akan memberikan pertolongan kepada kita melalui siapa saja, baik itu dari orang yang pernah kita tolong atau bisa juga dari orang-orang yang Allah pilih yang menolong tanpa tanpa pamrih.

“Jadilah teman yang siap membantu, baik dengan harta maupun tenaga apabila teman kita sedang berada dalam kesulitan. Jaga mulut

¹⁰⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 47.

kita untuk tidak menceritakan aib-aibnya. Tidak berkata yang akan menyakiti hatinya dan senantiasa berterima kasih atas kebaikan yang ia lakukan.”¹⁰⁶

Pada bagian ini Alfialghazi menegaskan bahwa kita harus menjadi teman yang selalu siap membantu teman yang sedang merasakan kesusahan, baik itu dalam bentuk harta ataupun dalam bentuk tenaga. Selain itu, kita juga tidak boleh menyebarkan aib mereka, karena sejatinya setiap manusia pasti memiliki aib masing-masing. Alfialghazi juga mengingatkan kita untuk tidak menyakiti perasaan mereka dan ucapkan terima kasih untuk setiap kebaikan yang mereka lakukan. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Alfialghazi mengingatkan kita untuk senantiasa membantu teman yang sedang kesusahan, baik harta ataupun tenaga.

2) Memberi Nasihat

Nasihat dapat diartikan sebagai mengajak pada kebaikan agar terhindar dari keburukan, atau bisa juga dikatakan bahwa menasehati sama dengan memberikan pertolongan melalui perkataan. Ketika kita saling menasehati satu sama lain, maka akan tercipta hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Ketika memberikan nasihat, tidak boleh menggunakan kata-kata yang kasar dan memaksa, gunakanlah bahasa yang sopan agar orang yang dinasihati tidak tersinggung. Niatkan nasihat hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal memberikan nasihat, diantaranya:

“Kemudian, tak semua nasihat itu berguna sekarang. Beberapa darinya akan terasa manfaatnya nanti. Kapan itu? Ketika kamu sampai di titik terendah dalam hidup dan sadar ternyata benar memang hikmah besar itu terselip di ujung-ujung kesabaran.”¹⁰⁷

Pada bagian ini dijelaskan bahwa tidak semua nasihat dapat digunakan pada saat itu juga, namun ada beberapa nasihat yang berguna ketika kita berada di titik terendah kita. Pada saat itulah kita menyadari

¹⁰⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 231.

¹⁰⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 193.

bahwa nasihat-nasihat yang orang lain berikan bukan hanya sekedar perkataan biasa yang tidak ada artinya. Suatu saat akan datang waktu dimana nasihat-nasihat yang orang lain berikan tersebut, dirasakan manfaatnya sehingga mampu menolong permasalahan-permasalahan dalam hidup kita.

“Berikan nasihat dan kritikan, tanpa memanaskan hatinya. Doakanlah ia tanpa harus diketahui olehnya, sebab itu adalah salah satu doa yang mustajab untuknya.”¹⁰⁸

“Dalam memberi nasihat, kita terkadang melupakan suatu bagian penting, yaitu menyebut namanya dalam doa-doa panjang kita dan berharap Allah memberikan hidayah kepadanya.”¹⁰⁹

Kedua kutipan tersebut tersebut berisi tentang cara memberikan nasihat yang baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang halus dan terkesan tidak menggurui. Langkah selanjutnya adalah dengan mendoakan dan memohonkan hidayah untuk mereka, namun Alfialghazi memberitahukan bahwa hal tersebut seringkali terlewatkan ketika memberi nasihat.

3) Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Menjaga persaudaraan tidak hanya sebatas dengan saudara semuslim saja, tetapi juga dengan saudara non-muslim atas dasar sesama manusia. Tujuan dari menjaga persaudaraan adalah untuk saling tolong menolong dan membantu dalam hal kebaikan. Selain itu, dengan adanya persaudaraan ini juga diharapkan dapat semakin mempererat tali silaturahmi dan saling mendukung dalam lingkungan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang tenteram dan harmonis. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal menjaga persaudaraan, diantaranya:

“Jagalah hubungan baik dengannya dan keluarganya agar kelak kamu jadi seseorang yang kehadirannya dinantikan dan kepergiannya dirindukan.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 231.

¹⁰⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 233.

¹¹⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 231.

Dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa kita harus senantiasa menjaga hubungan persaudaraan dengan sesama, terlebih dengan teman. Alfialghazi mengingatkan untuk selalu menjaga tali silaturahmi dengan mereka supaya pada saat kita tidak ada, ada seseorang yang merasa rindu dan menantikan kehadiran kita. Dalam kutipan lain Alfialghazi menyebutkan:

“Jadi, buatlah kehidupan ini berjalan dengan lebih sederhana, tak mengejar pujian orang, tak memelihara rasa dendam, menjadi manusia yang mudah memaafkan. Hanya berharap Allah meridhoi setiap langkah kaki, di setiap jejak yang ditinggalkan.”¹¹¹

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk menjaga persaudaraan adalah menjadi seorang pemaaf yang memaafkan kesalahan orang lain. Dengan memaafkan kesalahan seseorang, rasa marah, kecewa dan dendam yang ada dihati juga akan ikut terhapus, karena apabila rasa tersebut terus dibiarkan maka akan semakin bertambah besar dan muncul sifat-sifat buruk lainnya. Selain itu dengan memaafkan seseorang, hubungan persaudaraan yang sempat terputus akan kembali terjalin sehingga keharmonisan persaudaraan akan terus terjaga.

4) Bermanfaat Bagi Sesama

Dapat bermanfaat bagi sesama merupakan perbuatan yang mulia. Dengan membantu saudara kita yang sedang kesulitan, niscaya Allah juga akan membantu pada saat merasakan kesusahan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal menjadi orang yang bermanfaat, diantaranya:

“Padahal, apa-apa yang telah Allah karuniakan berupa keistimewaan harusnya dikembalikan lagi kepada-Nya dengan berkhidmat se hormat-hormatnya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pada manusia.”¹¹²

¹¹¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 43.

¹¹² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 238.

Dalam kutipan tersebut Alfialghazi mengingatkan untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada sesama sebagai bukti bahwa harta dan kenikmatan yang kita miliki hanyalah titipan Allah dan harus dikembalikan dengan sebaik-baiknya melalui perantara orang lain. Lebih jelas lagi Alfialghazi menyebutkan:

“Teruslah menebar manfaat, walau tanpa pernah disorot kamera. Teruslah menebar manfaat, walau jauh dari tepuk tangan dan pujian-pujian. Teruslah bergerak dalam keheningan, bekerja dengan sepenuh hati, dan memberikan kemampuan terbaik, tanpa harus memedulikan ada atau tidak adanya ucapan terima kasih.”¹¹³

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa ketika menebar manfaat jangan pernah mengharapkan balasan dan pujian dari orang lain. Lakukanlah hal tersebut dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan pengakuan dan balasan orang lain. Selain itu, kita juga harus mengerahkan seluruh kemampuan yang kita miliki untuk membantu mereka yang membutuhkan dan niatkan semuanya hanya untuk mengharapkan ridho dan surganya Allah Swt.

D. Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri berarti sikap yang dilakukan terhadap dirinya sendiri, baik jasmani maupun rohani, atas dasar sebagai hamba yang beriman yang senantiasa menjaga dan bersyukur atas segala pemberian yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada diri masing-masing individu. Adapun nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri yang terdapat pada buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* diantaranya;

1) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu sangatlah penting untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Selain itu ilmu juga dibutuhkan pada saat beribadah, karena dengan memiliki ilmu maka tahu bagaimana cara beribadah yang benar yang sesuai dengan syariat sehingga mendapatkan pahala dari Allah Swt. Dalam buku

¹¹³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 240.

Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal kewajiban menuntut ilmu, diantaranya:

“Kesuksesan tidak cukup hanya dengan bermodalkan mimpi besar. Kita juga butuh ilmu untuk mencapainya, kita butuh kesungguhan untuk mewujudkannya.”¹¹⁴

Pada bagian ini dijelaskan bahwa kesuksesan itu tidak dapat tercapai hanya dengan bermodalkan mimpi yang besar saja. Sebuah mimpi yang hanya dibiarkan diangan-angan saja dan tidak pernah diusahakan itu sama saja tidak ada gunanya, sehingga kita membutuhkan ilmu untuk mewujudkannya. Dengan ilmu, kita dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan mimpi tersebut. Maka dari itu, kita harus mengusahakan semua mimpi yang kita miliki dengan sungguh-sungguh sampai mimpi tersebut bukan lagi hanya sekedar angan-angan dan pada akhirnya kesuksesan yang akan kita raih.

“Amalkanlah, ilmu tak akan ada gunanya apabila tidak diamalkan. Ilmu yang tidak diamalkan bagai pohon tanpa buah. Amalkan ilmu walau sedikit demi sedikit sebab amal akan menjaga diri dari keangkuhan dan kemalasan.”¹¹⁵

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa ilmu yang tidak diamalkan sama saja dengan tidak ada gunanya atau sia-sia. Alfialghazi juga mengibaratkannya bagai pohon yang tanpa buah. Maka dari itu kita harus mengamalkan ilmu yang kita miliki, jangan hanya kita hafalkan teorinya tetapi tidak pernah diamalkan. Amalkan ilmu tersebut sedikit demi sedikit sebisa kita, karena amalan tersebutlah yang akan menjauhkan diri dari sifat sombong dan rasa malas.

2) Sabar

Bersabar tidak hanya serta merta pasrah tanpa dibarengi dengan ikhtiar, tetapi sabar adalah melakukan usaha dengan semampu dan semaksimal mungkin dengan diiringi perasaan tabah hati mengharap

¹¹⁴Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 76.

¹¹⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 236.

hasil yang terbaik. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi beberapa kali menyebutkan perihal sabar, diantaranya:

“Duhai kamu yang sedang mendamba bahagia, jika hari ini kamu sedang berada dalam lembah bernama kesedihan, bukan berarti kamu tak akan pernah menemui lembah bernama kebahagiaan. Setiap orang pasti pernah melalui hari-hari berat dalam hidupnya, hingga merasa kesedihan seperti selalu berada di dekatnya. Hanya saja, ada yang semakin kuat langkahnya. Namun, ada pula yang menyerah. Keduanya bergantung kepada seluas apa kamu menjadikan kesabaran dan kesyukuran sebagai poros dalam setiap masalahmu. Bila gegabah hanya akan mendatangkan masalah maka kesabaran yang ujungnya selalu kebahagiaan yang sempurna.”¹¹⁶

Bagian ini menjelaskan tentang sabar dalam menghadapi permasalahan hidup. Alfialghazi mengingatkan bahwa kesedihan itu tidak akan bertahan selamanya. Yang perlu dilakukan ketika berada dalam kesedihan adalah dengan terus menguatkan langkah dan bertahan sampai kebahagiaan itu datang. Tanamkan selalu sikap syukur dan sabar dalam setiap menghadapi ujian hingga kebahagiaan itulah yang menjadi akhirnya.

“Kalaulah kita tahu bahwa balasan dari kesabaran adalah pahala yang tak terhitung jumlahnya dan surga yang tak terkira indahnya, tentu senyum kita akan tetap merekah walau sedang terhimpit begitu banyak masalah.”¹¹⁷

“Begitulah buah dari kesabaran. Melalui berbagai ujian dan cobaan, hanya orang-orang yang mau naik level dan bermimpi mendapatkan surga tertinggalah yang mampu bertahan melalui segala ujian dan cobaan.”¹¹⁸

Dari kedua kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun cobaan yang harus dilalui berat dan berliku, balasan bagi orang-orang yang selalu sabar dalam menghadapinya adalah pahala dan surga Allah.

3) Muhasabah

Muhasabah adalah perenungan diri terkait apa saja yang sudah dilakukan selama hidup. Muhasabah dilakukan dengan cara mengevaluasi apa saja perbuatan yang telah dilakukan, apakah itu perbuatan yang baik

¹¹⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 7.

¹¹⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 138.

¹¹⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 173.

atau justru perbuatan yang tercela. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal muhasabah diri, diantaranya:

“Di antara riuhnya dunia ini, kita butuh jeda agar jiwa tak terkurung lelah dan terkotori.

Kita butuh jeda kepada apa-apa yang terlalu menyita perhatian. Kepada apa-apa yang mulai melalaikan.

Rehat sejenak dari keramaian yang sudah terlalu menyakkan. Pandangi diri lebih dalam.

Kawan, Rasulullah dahulu sebelum menerima wahyu pertama juga senang mengasingkan diri, mengambil jeda diantara riuhnya dunia.”¹¹⁹

“Coba ambil waktu rehat sejenak, menyendiri berteman sepi, merenungkan beberapa hal yang barangkali tanpa sadar mulai terabaikan, hal-hal yang dulu pernah terucap sebagai janji.”¹²⁰

Dari kedua kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kita perlu menepi sejenak dari riuhnya dunia, dengan tujuan agar kita tidak semakin terlena dengan hal-hal yang mulai melalaikan. Ketika kita mengambil jeda sejenak, kita dapat merenungkan apa saja perbuatan yang telah dilakukan, apakah itu perbuatan yang baik atau justru perbuatan yang buruk, dengan begitu kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, kita membutuhkan jeda untuk mengistirahatkan diri dari riuhnya dunia yang menyakkan serta mengintrospeksi diri.

4) Memanfaatkan Waktu

Islam mewajibkan semua muslim untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, karena waktu itu sangat berharga dan tidak akan terulang kembali. Memanfaatkan waktu dapat dilakukan dengan disiplin beribadah dan melakukan amalan-amalan yang baik secara rutin. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, diantaranya:

¹¹⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 155.

¹²⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 210.

“Kehidupan hanya berjalan satu kali, inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan.”¹²¹

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa hidup itu hanya satu kali, hanya itulah satu-satunya kesempatan yang kita miliki, jadi kita harus memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai kelak kita menyesali hal tersebut, karena penyesalan di dunia yang masih bisa diperbaiki, tapi penyesalan di akhirat nanti sudah tidak dapat diperbaiki lagi. Dalam kutipan lain Alfialghazi menyebutkan:

“Sampai tak sadar, kamu telah sampai pada penghujung kehidupan. Akhirnya, kamu tahu bahwa keluh kesah tak akan menghasilkan apa-apa dan rasa malas hanya akan membunuhmu. Sayangnya, waktu-waktu yang telah berlalu itu tak akan pernah bisa kembali lagi.”¹²²

Pada bagian ini dijelaskan bahwa waktu itu sangat berharga dan tidak akan pernah bisa terulang kembali, namun kebanyakan manusia masih menyia-nyiaikan waktu tersebut dan membiarkan rasa malas yang mengambil alih. Selain itu Alfialghazi juga mengingatkan bahwa mengeluh dan bermalas-malasan itu tidak akan mengubah apapun. Maka dari itu kita harus memanfaatkan waktu dan kesempatan yang Allah berikan ini dengan sebaik mungkin untuk beribadah dan berbuat kebaikan sebanyak-banyaknya.

5) Sederhana

Sederhana adalah tidak berlebihan-lebihan sekaligus tidak kikir (pelit), atau dengan kata lain sederhana dapat diartikan sebagai hidup sesuai dengan kebutuhan. Sederhana merupakan sikap merasa cukup dan puas dengan segala pemberian Allah Swt. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal hidup sederhana, diantaranya:

“Ternyata kesederhanaan yang Rasulullah Saw ajarkan adalah sebaik-baik teladan dalam mengarungi kehidupan. Jangan sampai harta menjadi pemberat langkah untuk berkarya, melejitlah

¹²¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 3.

¹²² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 152.

walaupun kita hidup sederhana sebab pakaian hanya mampu membuat kulit luar terlihat mewah, tapi tidak dengan pemikiran.”¹²³

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kesederhanaan Rasulullah saw harus dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan kita. Kehidupan Rasulullah yang sederhana mengajarkan kita bahwa harta itu tidak akan dibawa mati. Sikap sederhana yang diajarkan oleh Rasulullah juga akan menumbuhkan perasaan syukur atas segala karunia yang telah Allah Swt berikan, dengan begitu akan muncul semangat untuk beribadah.

“Cukuplah dunia berada di genggam tangan, jangan biarkan ia masuk hingga ke dalam hati sebab hati yang dipenuhi dengan dunia akan sulit menerima cahaya keimanan dan nikmat beribadah. Jadilah manusia yang berjalan dengan zuhud, sederhana perihal dunia namun istimewa perihal akhirat. Bukan tak boleh menjadi kaya, tapi milikilah kekayaan yang tak menggerogoti keimanan.”¹²⁴

Pada bagian ini Alfialghazi menyebutkan untuk senantiasa bersikap sederhana perihal dunia namun istimewa perihal akhirat. Selain itu, Alfialghazi juga menegaskan untuk meletakkan dunia cukup di genggam tangan jangan sampai masuk ke dalam hati, karena apabila hati kita sudah dipenuhi oleh sifat duniawi, maka kenikmatan beribadah itu tidak akan bisa kita rasakan. Cukup jadikan dunia ini sebagai perantara untuk menuju ke kehidupan akhirat, namun hal tersebut bukan berarti kita tidak boleh memiliki kekayaan di dunia. Boleh saja kita memiliki kekayaan di dunia, selama kekayaan itu dimanfaatkan untuk kepentingan Agama dan tidak menggerogoti keimanan. Apabila kekayaan tersebut hanya akan menggerogoti keimanan, maka cukup hidup sederhana dengan tetap mensyukuri semua yang telah kita miliki.

6) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak menyerah dan kuat dalam menghadapi kesulitan yang dilalui. Orang yang pantang menyerah apabila menghadapi kegagalan ia akan percaya bahwa masih ada jalan yang lain yang Allah siapkan. Oleh karena itu, apabila gagal ia akan terus bangkit

¹²³ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 144.

¹²⁴ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 158.

berjuang sampai tujuannya tercapai, karena mereka menganggap kegagalan adalah suatu pembelajaran. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal sikap pantang menyerah, diantaranya:

“Kamu, tak boleh berhenti sampai di sini, selama napas kehidupan masih berhembus, selama ini pula kita tak boleh kehilangan harapan.”¹²⁵

Pada bagian ini disebutkan bahwa selama kita masih diberi kesempatan untuk bernapas kita tidak boleh kehilangan harapan. Hal ini dikarenakan suatu saat Allah pasti akan mengabulkan harapan-harapan tersebut, selama kita tidak menyerah dan terus berusaha. Disamping itu kita juga harus menyertainya dengan berdoa kepada Allah, karena Allah tidak akan pernah mengecewakan hamba-Nya yang berdoa kepada-Nya. Maka dari itu Alfialghazi mengingatkan kita untuk pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan dan membuang jauh-jauh pikiran untuk menyerah sampai tujuan kita tercapai, yaitu tujuan untuk masuk surganya Allah Swt.

“Apabila pada masanya kita nanti menemui situasi sulit bahkan sangat rumit untuk diselesaikan, ingatlah selalu bahwa langkah kita harus terus berlanjut, sebesar apa pun halangannya dan sesakit apa pun kenyataannya.”¹²⁶

“Helaan napas panjangmu adalah pertanda bahwa kau sudah begitu lelah, bahkan jika boleh, kau ingin sekali menyerah, tapi kau tahu bahwa menyerah juga bukan solusi.”¹²⁷

“Aku tahu kamu pasti lelah karena perjuangan yang terus menguras air mata, tapi berjanjilah kepadaku kamu tak akan pernah menyerah.”¹²⁸

Dari ketiga kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seberat, sesakit, sesulit, dan seelah apapun masalah yang dihadapi, kita harus terus melangkah dan pantang menyerah. Meskipun banyak rintangan yang menghadang, menyerah bukanlah solusinya. Kita harus menghadapi

¹²⁵ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 10.

¹²⁶ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 68.

¹²⁷ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 29.

¹²⁸ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 249.

permasalahan tersebut dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati mempercayai bahwa Allah pasti akan membantu kita melalui itu semua.

7) Berikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam hal apapun. Ketika memiliki suatu keinginan kita harus berusaha semaksimal yang kita bisa untuk mencapai keinginan tersebut, baru setelah itu serahkan hasilnya sepenuhnya kepada Allah. Apabila kita hanya memasrahkan semuanya kepada Allah tanpa dibarengi dengan usaha, keinginan tersebut tentu saja tidak akan pernah terwujud. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal berikhtiar, diantaranya:

“Setiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian di tengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.”¹²⁹

Pada bagian ini dijelaskan bahwa apabila kita memiliki suatu keinginan, kita harus mengusahakannya semaksimal mungkin. Walaupun dalam prosesnya banyak dijumpai rintangan dan ujian yang mengacaukan rencana yang telah dibuat, teruslah berusaha sampai titik darah penghabisan. Apabila usaha yang dilakukan sudah sampai batas kemampuan kita, maka yang harus dilakukan adalah tawakal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

“Jangan menjadi manusia yang berpangku tangan berharap keajaiban datang begitu saja, kita juga harus turut mengusahakan agar pertolongan itu datang.”¹³⁰

Pada kutipan diatas ditegaskan bahwa kita tidak boleh hanya berpangku tangan memasrahkan semua hanya kepada Allah Swt. berharap keajaiban itu akan datang begitu saja tanpa perlu mengusahakannya. Pemikiran tersebut salah besar karena apabila kita hanya menyerahkan

¹²⁹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 66.

¹³⁰ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 95.

semua kepada Allah tanpa dibarengi dengan ikhtiar atau usaha, tentu saja tidak akan ada yang berubah.

8) Istiqomah

Istiqomah adalah konsisten dalam melakukan suatu hal. Maksud istiqomah dalam Islam adalah menjaga konsistensi amalan-amalan baik agar senantiasa dilakukan. Meskipun terasa berat, orang yang istiqomah dalam beribadah akan selalu berusaha untuk terus menjaga ibadah tersebut. Seseorang yang senantiasa menjaga keistiqomahannya juga telah dijanjikan imbalan oleh Allah berupa surga-Nya kelak di akhirat. Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, Alfialghazi menyebutkan beberapa kali perihal istiqomah, diantaranya:

“Istiqomah memang butuh perjuangan, sesulit apa pun bertahanlah.”¹³¹

Pada bagian ini disebutkan bahwa istiqomah itu memang berat dan menyulitkan, tetapi kita harus tetap bertahan dan memperjuangkan keistiqomahan supaya selalu berada dijalan Allah Swt. Dalam kutipan lain Alfialghazi menyebutkan:

“Istiqomah merupakan bukti bahwa cinta kita pada Allah itu benar-benar nyata ... maka istiqomah itu bukan tentang kita yang tidak pernah jatuh dalam lubang-lubang dosa, tapi tentang kita yang kembali bangkit, segera bertaubat setelah sebuah kesalahan dosa yang kita perbuat.”¹³²

Pada bagian ini dijelaskan bahwa istiqomah adalah bukti dari rasa cinta seorang hamba kepada Pencipta-Nya. Keistiqomahan itu terletak dan tertanam didalam hati kita, bukan hanya sekedar berupa perkataan tanpa adanya tindakan atau amalan. Pada kutipan tersebut Alfialghazi mengatakan jika istiqomah itu bukan berarti tidak pernah berbuat kesalahan, tetapi istiqomah itu perihal kembali bangkit dan segera bertaubat meminta ampunan kepada Allah atas kesalahan dan dosa-dosa yang telah dilakukan.

¹³¹ Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 189.

¹³² Alfialghazi, *Maaf Tuhan ...*, hlm. 228.

E. Relevansi Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfialghazi Yang Berjudul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Dengan Pendidikan Agama Islam

Nilai ajaran Islam dalam pendidikan Islam meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Aspek akidah berkaitan dengan pendidikan keimanan yang bertujuan untuk mengatur keyakinan individu. Aspek syari'ah mengacu pada pendidikan perilaku sehari-hari, baik itu pendidikan ibadah maupun pendidikan muamalah. Sedangkan aspek akhlak bertujuan untuk menghindari perilaku yang tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku terpuji.¹³³ Anak-anak yang baru menuntut ilmu agama, sepantasnya hatinya dididik memahami nilai ajaran Islam yang berupa akidah agar memperoleh keimanan yang kuat dalam hatinya. Setelah anak-anak tersebut memahami nilai ajaran Islam yang berupa akidah, maka baru diberi materi pelajaran tentang syari'ah yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari. Setelah anak memahami akidah dan syari'ah, maka selanjutnya diberikan materi pelajaran tentang akhlak, agar anak-anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia, karena apabila sejak dini mereka sudah memiliki akhlak yang baik, maka kemungkinan besar ia akan tetap berakhlak baik ketika ia dewasa.¹³⁴

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak, sehingga semua elemen pendidikan dituntut harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal. Disinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, yang mana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan secara monoton dengan menggunakan media buku pelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu memberikan referensi dan rujukan lain yang dijadikan sebagai inovasi agar media belajar yang digunakan tidak monoton.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai akhlak dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah yang terdiri dari nilai-

¹³³ Sedyo Santosa dan Tria Marvida, *Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6, 2021, hlm. 6421.

¹³⁴ Yazidul Busthomi, *Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 73.

nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Temuan ini berkaitan dengan materi akhlak yang ada pada pelajaran PAI dan rumpunnya, baik dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/SMK/MA, yang mana dalam materi tersebut terdapat bab yang mempelajari tentang akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah) yang meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya relevansi antara hasil temuan peneliti dengan pendidikan agama Islam.

Selain harus mengajarkan tentang akhlak terpuji (akhlakul karimah) yang sesuai dengan hasil analisis peneliti terhadap buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang pendidik juga harus mengenalkan tentang akhlak tercela (akhlakul mazmumah) kepada peserta didik. Peserta didik akan mengetahui akhlak apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh setiap umat muslim di kehidupan sehari-hari, baik itu hubungannya dengan Allah (habluminallah) ataupun hubungannya dengan manusia (habluminannas).

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* tersebut mengajarkan tentang sikap bagaimana seharusnya berakhlak baik kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, sesama manusia, dan diri sendiri. Relevansinya dengan materi PAI adalah bahwasannya dalam materi akhlak, siswa diajarkan untuk memiliki akhlak yang terpuji, baik itu kepada Allah, Rasulullah, sesama, orang tua, lingkungan, ataupun kepada diri sendiri, sehingga dengan memiliki akhlak tersebut, menjadikan peserta didik memiliki sikap mulia dan menjauhi perbuatan yang tercela. Maka dari itu, buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi cocok untuk dijadikan sebagai rujukan alternatif dalam pembelajaran mengenai pendidikan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai akhlak adalah sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang berhubungan dengan sikap, etika, serta perbuatan yang ditimbulkan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga patut untuk dijalankan sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ruang lingkup nilai-nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait nilai-nilai akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai akhlak kepada Allah Swt yang meliputi:
 - a) Taat kepada Allah
 - b) Beriman
 - c) Tawakal
 - d) Bertaubat
 - e) Ikhlas
 - f) Syukur
 - g) Sabar
 - h) Husnudzon kepada Allah Swt
 - i) Berdoa
 - j) Melibatkan Allah Swt
 - k) Menjauhi maksiat
 - l) Beribadah, dan
 - m) Berdzikir

2. Nilai akhlak kepada Rasulullah Saw yang meliputi:
 - a) Taat kepada Rasulullah
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai teladan.
3. Nilai akhlak kepada sesama manusia yang meliputi:
 - a) Ta'awun
 - b) Memberi nasihat
 - c) Menjaga persaudaraan
 - d) Bermanfaat bagi sesama
4. Nilai akhlak kepada diri sendiri yang meliputi:
 - a) Menuntut ilmu
 - b) Muhasabah
 - c) Memanfaatkan waktu
 - d) Sederhana
 - e) Pantang menyerah
 - f) Berikhtiar, dan
 - g) Istiqomah.

Temuan tersebut berkaitan dengan materi akhlak yang ada pada pelajaran PAI dan rumpunnya, baik dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/SMK/MA, yang mana dalam materi tersebut terdapat bab yang mempelajari tentang akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah) yang meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya relevansi antara hasil temuan peneliti dengan pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait nilai-nilai akhlak dalam buku karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan karya sastra dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ada variasi dalam media pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* secara lebih mendalam dan dengan tema yang lebih baru dan lebih luas, serta mengaitkannya dengan kehidupan masa kini.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini dan dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Acip dan Khaerunisa. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji (Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Thariq At-Ta'allum)*. Jurnal Al-Hasanah: jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1.
- Afifah, Muru'atul dan Irma Nur 'Aini. 2023. *Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri Idia Prenduan*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, Vol. 2, No. 1.
- Alfialghazi. 2022. *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*. Depok: Sahima.
- Alfialghazi. 2022. *Maaf Tuhan Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan*. Depok: Sahima.
- Alfialghazi. 2022. *Ya Allah, Aku Pulang*. Depok: Sahima.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anjani, Sri. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dalam Buku Falsafah Hidup*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Anriani, Ririn, dkk. 2023. *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam*. Jurnal Al-Ilmi; Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol. 3, No. 2.
- Arifin, Muh. Zainul. 2019. *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*. Jurnal Literasi, Vol. 3, No. 1.
- Awali, Arif Muzayyin. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Azhary, Deryansha. 2021. *Bongkar Triknya! Cabut Dari Masinis, Kini Jadi Penulis Buku Best Seller*. Diakses melalui https://youtu.be/EcKen_MO_cM?si=KnhDGOgpRGoEfXCf

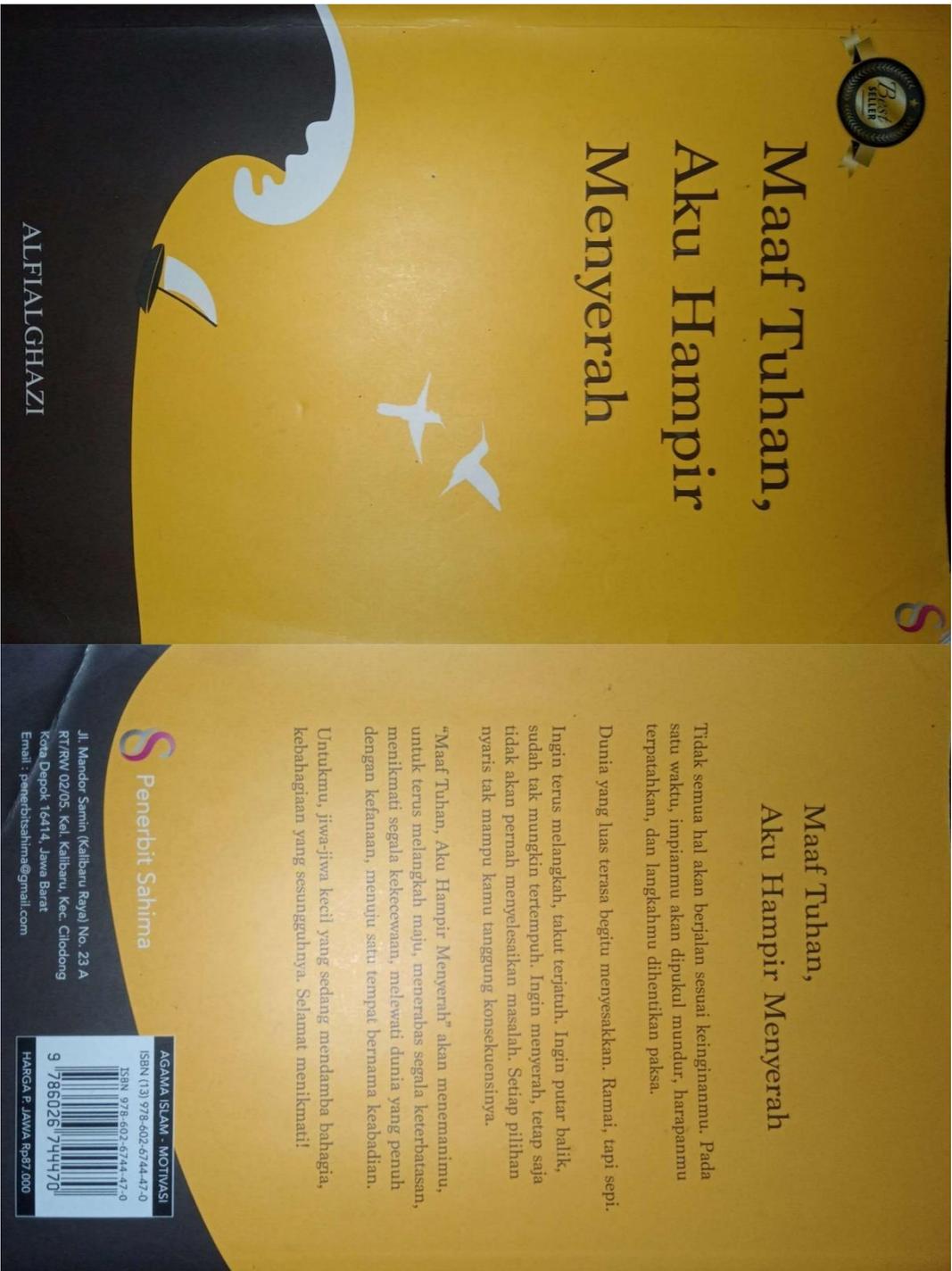
- Azizah, Nur. 2022. *Konsep Tasamuh di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-An'am Ayat 108)*. Jurnal Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam, Vol. 4, No. 1.
- Badarussyamsi. 2020. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis*. Tajdid: Vol. 19, No. 2.
- Balad, Nabilah Amalia. 2019. *Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*. Jurnal Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 2.
- Devega, Evita. 2023. *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Diakses melalui https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Ernadewita dan Rosdialena. 2019. *Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3, No. 1.
- Fabriar, Silvia Riskha. 2020. *Agama, Modernitas, dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*. Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 3, No. 2.
- Ghozali, Muhammad. 2021. *Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri dalam Perspektif Islam*. Promis, Vol. 2, No. 1.
- Hafilda, Virra dan Eko Sri Israhayu. 2023. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Tirani Dedaunan Karya Chairul Al-Attar dan Saran Penerapannya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies, Vol. 3, No. 1.
- Hikmah, Silvana Qona'atul. 2021. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Yang Hilang Dari Kita Akhlak Karya Quraish Shihab Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*. Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Imam, Pamungkas. 2016. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Maria.
- Iskandar, Riki dan Danang Firstya Adji. 2022. *Menutup Aurat dalam Pandangan Ulama Kontemporer*. Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 1.

- Isni, Refa Adinda Fauziah. 2023. *Konsep Mujahadah An-nafs dalam Mengurangi Hyperfocus dan Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Penderita ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Gunung Djati Conference Series, Vol. 23.
- Khamid, Abdul. 2019. *Nilai-nilai Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1.
- Mulyana. 2004. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Meriyanti dan Asnil Aidah Ritonga. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-akhlaqi Lil Banin*. Jurnal Tazkiya, Vol. IX, No. 2.
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhayati, Yuni Tri. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Khadijah Cinta Sejati Rasulullah" Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Podcast, Sahima. 2021. *Ternyata Ada Makna Tersirat Dari Buku Maaf Tuhan...?*. Diakses Melalui https://youtu.be/-RS1c4BHJL0?si=MdSur0Ce_w6eo_r6
- Rahmah, Mamluatur. 2021. *Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup*. Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy, Vol. 2, No. 2.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. *Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia*. Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 2, No. 1.
- Rofiq, Achmad Nur. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya Dengan Pembelajaran*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sanjaya, M. Doni, dkk. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*. Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 2.
- Sari, Tiara Novita, dkk. 2023. *Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Mahasiswa*. Penais: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2.

- Setiawan, Ginanjar Pandu. 2021. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta Karya Wahyu Sujani*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sulasmi, Eti. 2022. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Siti Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Suryani, Ira dan Wahyu sakban. 2022. *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah Swt, dan Rasulullah Saw*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi. 2012. *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Tri Nurhayati, Yuni. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma’isyatuts. 2020. *Akhlaq Dalam Perspektif Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama, Vol. 6, No. 2.
- Wiryono, Singgih dan Sabrina Asril. 2023. *Temuan Sementara MUI Soal Ponpes Al-Zaytun: “Ada Penyimpangan, Aksi Kriminal, dan Masalah Akhlak”*. Diakses melalui <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/21/11430611/temuan-sementara-mui-soal-ponpes-al-zaytun-ada-penyimpangan-aksi-kriminal>.
- Yulianti, Elsa Dwi dan Eko Sri Israhayu. 2023. *Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Allah Swt Dalam Antologi Puisi Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan Karya Puji Rahayu*. Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies, Vol. 3, No. 1.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

LAMPIRAN

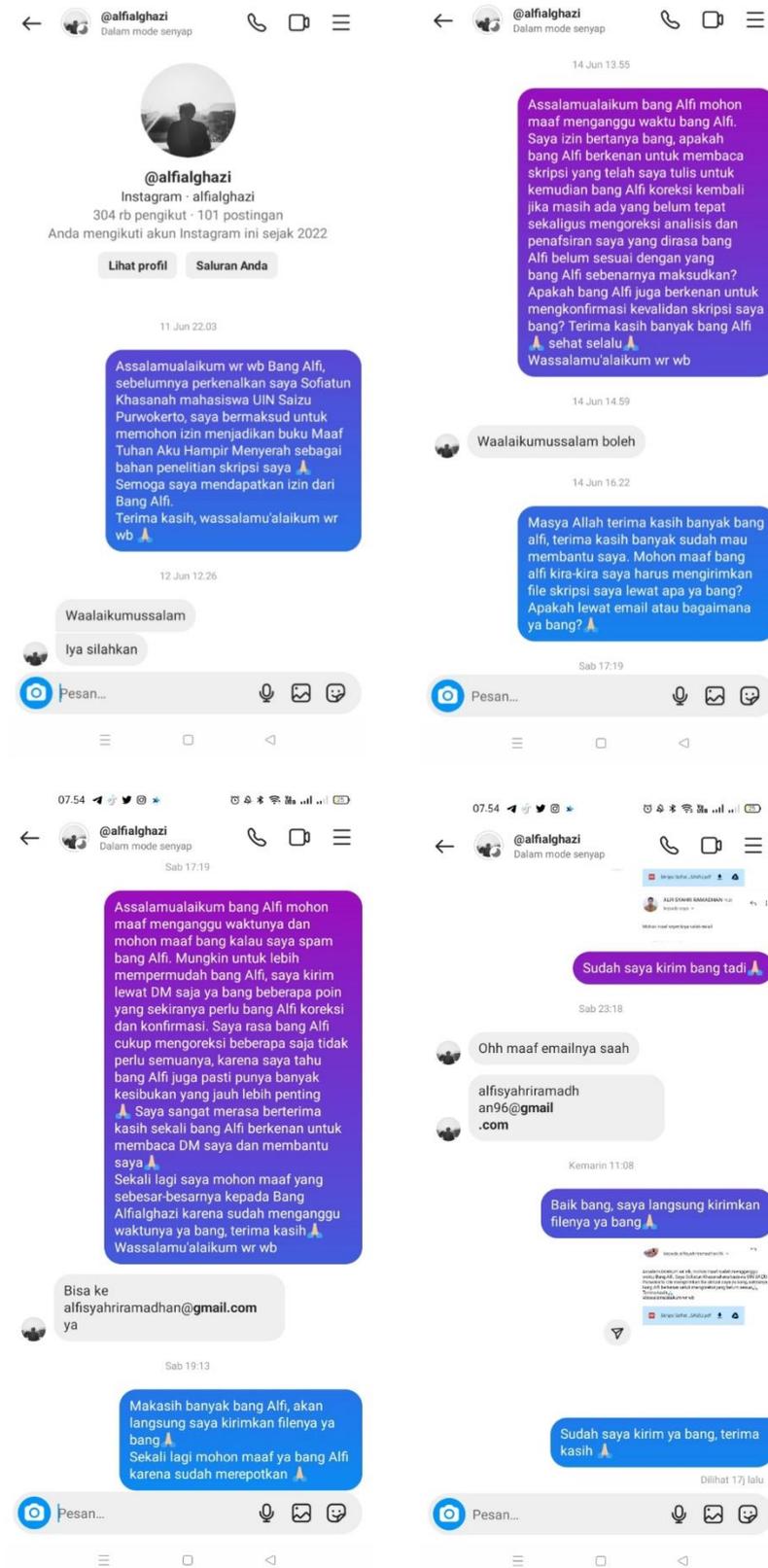
Lampiran 1: Novel Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah



Lampiran 2: Daftar Isi Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah

Daftar isi	
1 Hidup	1
2 Aku hanya Ingin Bahagia	4
3 Hari tanpa Senyuman	9
4 Senjata yang Terus Diasah	14
5 Apa Aku Menyerah Saja?	20
6 Berdamai dengan Takdir	23
7 Maaf Tuhan	28
8 Terima Kasih Kesulitan	31
9 Saat Berada di Titik Terendah	33
10 Allah Tahu Perasaan Kita	37
11 Yang Membuat Dadamu Sesak	42
12 Aku tak Ingin Hidup seperti Ini	46
13 Kufur Nikmat	51
14 Tidak Punya Teman	55
15 Tapi, Fisikku Biasa Saja	59
16 Bersiaplah!	64
17 Takut Masa Depan	67
18 Mengalir Sajalah	72
19 Ketika Kamu Berani Bermimpi	75
20 Behind the Scene "Orang-Orang Sukses"	80
21 Poros Energi tak Terbatas	83
22 Yang Paling Berharga: Waktu	88
23 Pilihan Hidup	91
24 Setir Kehidupan	94
25 Tak Semua Doa Harus Terjawab Sekarang	97
26 Jatuh Cinta Mengubah Sudut Pandang	101
27 Memang Kamu yang tak Mau Bahagia	103
28 Mengikhlasakan Cinta	105
29 Hakikatnya Cinta	108
30 Kalaupun Aku Masih Mencintaimu	111
31 Jangan Terlalu Menyiksa Diri	114
32 Sangat Ingin Menikah	118
33 Pernikahan Impian	121
34 Hati yang Teduh	125
35 Merasa Malu untuk Bertaubat	128
36 Efek Pertemanan	132
37 Kenikmatan dan Kesulitan	134
38 Pertolongan Allah Itu Nyata	139
39 Dalam Balutan Kesederhanaan	143
40 Menguji Diri	146
41 Merayakan Keberhasilan	148
42 Keluh yang Membunuh	151
43 Kita Butuh Jeda	154
44 Letak Kebahagiaan	157
45 Kegelisahan yang Menyelimuti	159
46 Karena Cinta Artinya Menjaga	164
47 Di Penghujung Minggu	166
48 Yang Terpercaya	170
49 Merasa Diasingkan	172
50 Membawa Pulang Rasulullah	174
51 Teruskan Jalanmu	176
52 Nikmat Beribadah	179
53 Kejatuhan Kita	183
54 Membeli Kesesatan dengan Petunjuk	187
55 Muak kepada Nasihat	191
56 Munafik tanpa Sadar	194
57 Pura-Pura Bertakwa	197
58 Sulit untuk Istiqomah	200
59 Saat Dada Terasa Sesak	204
60 Ketaatan Butuh Kesabaran	206
61 Mempersiapkan Diri	208
62 Tertipu Label Hijrah	211
63 Bila Memang Serius dalam Jalan Hijrah Ini	213
64 Ada Apa Denganmu Sekarang?	217
65 Memang Kita yang tak Mau Istiqomah	219
66 Hadirnya Melengkapi	221
67 Yang tak akan Pernah Kembali	224
68 Istiqomah Itu	227
69 Teman yang Baik	229
70 Hidup bukan Hanya tentang Kita	234
71 Napas-Napas Langit	237
72 Aset Paling Berharga	241
73 Menerabas Keterbatasan	245
74 Surat Untukku di Masa Depan	248
75 Bertemu di Keabadian	251
Profil Penulis	256

Lampiran 3: Konfirmasi dengan penulis Alfialghazi



(tanpa subjek) Tambahkan label ☆

 **SOFIATUN KHASANAH** - 11.11
kepada alfisyahriramadhan96 ↩️ [three dots]

Assalamu'alaikum wr wb, mohon maaf sudah mengganggu waktu Bang Alfi. Saya Sofiatun Khasanah mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto izin mengirimkan file skripsi saya ya bang, sekiranya bang Alfi berkenan untuk mengoreksi yang belum sesuai. Terima kasih 🙏
Wassalamu'alaikum wr wb

 Skripsi Sofiat...SAIZU.pdf  

↩️ Balas ↩️ Balas ke semua ➡️ Teruskan

Lampiran 4: Surat Pernyataan Penelitian Literatur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Sofiatun Khasanah

NIM : 1917402273

Kelas : 8 PAI A

Melakukan penelitian literate dengan judul "Nilai-nilai Akhlak dalam Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah Karya Alfialghazi".

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 11 Juli 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Mahasiswa

Sofiatun Khasanah.
NIM. 1917402273

Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sofiatun Khasanah
 NIM : 1917402273
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd.
 Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Buku Karya Alfiqahazi Yang Berjudul Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 24 April 2024	Revisi judul dan Bab I		
2	Kamis, 25 April 2024	Konsultasi outline skripsi		
3	Jum'at, 26 April 2024	Bimbingan Bab II		
4	Senin, 06 Mei 2024	Perbaikan Bab II		
5	Sabtu, 11 Mei 2024	Bimbingan Bab III		
6	Kamis, 16 Mei 2024	Perbaikan Bab III		
7	Senin, 20 Mei 2024	Bimbingan Bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatp.ac.id

8	Rabu, 22 Mei 2024	Perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Senin, 27 Mei 2024	Bimbingan Bab V dan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Rabu, 29 Mei 2024	Lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 03 Juni 2024	Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Selasa, 04 Juni 2024	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 04 Juni 2024
Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. Ahsan Hasdullah M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Lampiran 6: Sertifikat Ujian BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14914/27/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SOFIATUN KHASANAH
NIM : 1917402273

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Nov 2019



ValidationCode

Lampiran 7: Sertifikat Ujian Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة القسمة اللغه

No.B-3272/Un.19/K.Bhs/PP.009/5/2024

CERTIFICATE
الشهادة

SoFiAtuN KHASANAH
Purbalangga, 20 Februari 2001
IQLA
27 Mei 2024

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عاينك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية القصة في التاريخ :
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 58
فهم المسوع فهم العبارات والراكيب

Obtained Score : 549 المجموع الكلي :
فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 27 Mei 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة القسمة اللغه




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Mubtadai at-Quran'ah and at-Lughah al-Arabiyyah
Mullinah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 9: Sertifikat PPL II

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<p>Sertifikat Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023 Diberikan Kepada : SOFIATUN KHASANAH 1917402273</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK  Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8940/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SOFIATUN KHASANAH

NIM: 1917402273

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 20 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	95 / A



Purwokerto, 28 Desember 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Ejiat Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0473/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	SOFIATUN KHASANAH
NIM :	1917402273
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 12: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

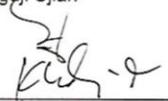
Nama : Sofiatun Khasanah
NIM : 1917402273
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Juni 2023	1. Dr. Kholid M, S.Ag, M.Hum. 2. Drs. H. Suratman, M.Ag 3. Dr. Nurpuadi, M.Pd.I	Tahrom

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

22 Juni
Purwokerto, ~~Agst~~ 2023
An. Koord_Prodi
Penguji Ujian


(Nama Terang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

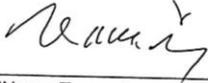
Nama : Sofiatun Khasanah
NIM : 1917402273
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Juni 2023	1. Dr. H. M. Slamet Yabya, M. Ag. 2. Dr. Ansan Harbullah, M. Pd. 3. Dr. H. M. Hizbul Muqitiro, M. Pd.	Triis Agil Sayekti

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

22 Juni
Purwokerto, 22 Juni 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


(Nama Terang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sofiatun Khasanah
2. NIM : 1917402273
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga 20 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Senon, RT 12 RW 04, Kemangkon,
Purbalingga
5. Nama Ayah : Imam Sobirin
6. Nama Ibu : Karwini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Senon, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 08 Panican, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR Unit UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. LPM Obsesi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 03 Juni 2024

"

"

Sofiatun Khasanah
NIM. 1917402273